



**PARTISIPASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN
KAPASITAS DI DESA ARJASA KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER:
STUDI PADA FORUM ANAK
LASKAR BHELEDHES**

SKRIPSI

Oleh:

**Erna Ayu Ratna Dila
NIM. 180210201052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**PARTISIPASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN
KAPASITAS DI DESA ARJASA KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER:
STUDI PADA FORUM ANAK
LASKAR BHELEDHES**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

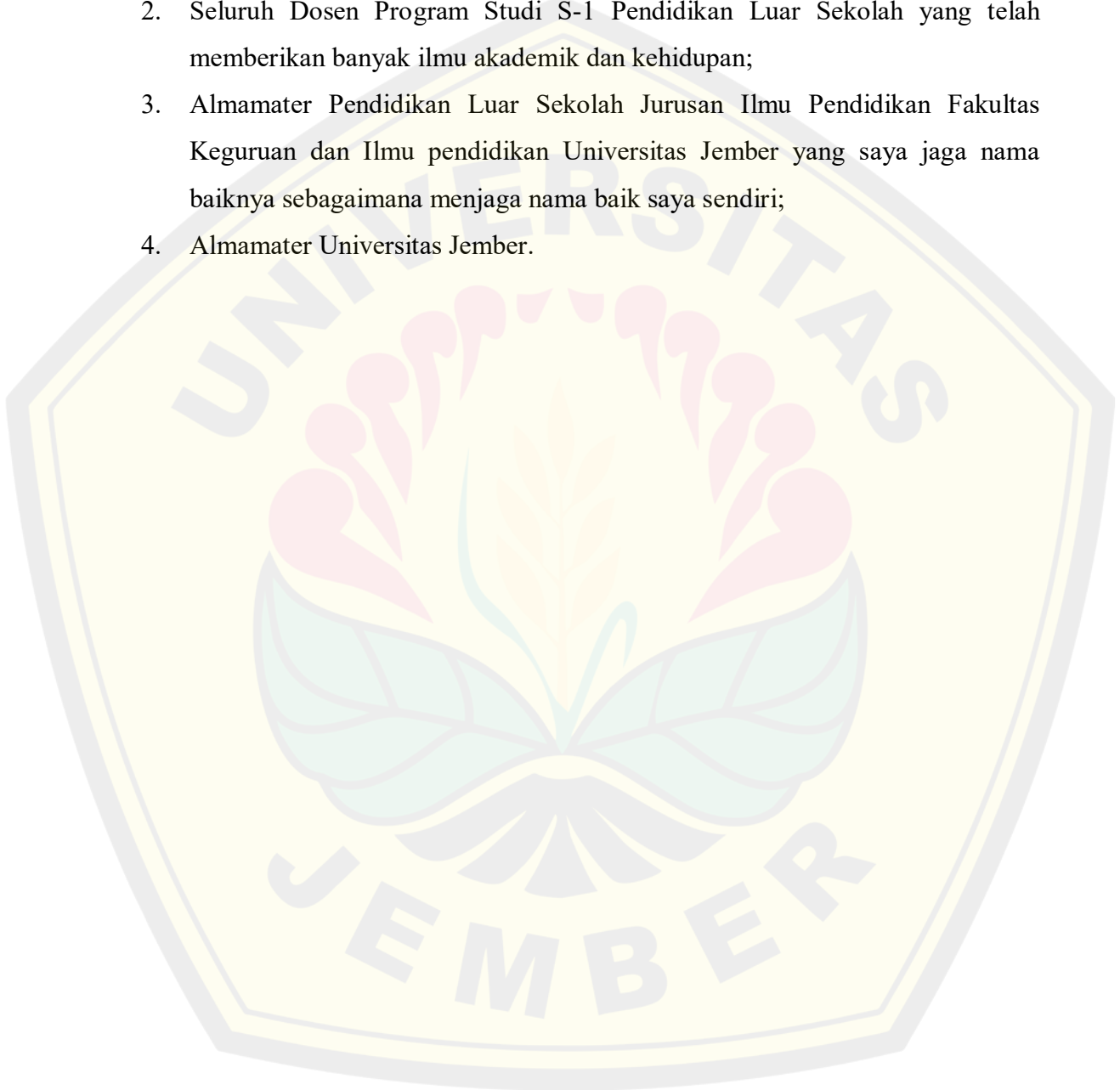
**Erna Ayu Ratna Dila
NIM. 180210201052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sarbani dan Ibu Sumartin, berkat do'a, semangat, dan segala dukungan juga kasih sayangnya;
2. Seluruh Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan banyak ilmu akademik dan kehidupan;
3. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember yang saya jaga nama baiknya sebagaimana menjaga nama baik saya sendiri;
4. Almamater Universitas Jember.



MOTTO

Kita tidak boleh lelah dan kita tidak boleh kalah. Masa depan Indonesia berada di anak muda. Anak muda harus di tuntun ke arah positif.

(B. J. Habibie)*

Indonesia tak tersusun dari batas peta, tapi gerak dan peran besar kaum muda.

(Najwa Sihab) **



*)<https://ip.umy.ac.id/mengenang-bj-habibie-kalimat-indahnyadapat-menjadi-pengingat-dan-motivasi-mahasiswa-ilmu-pemerintahan/>

**) https://jagokata.com/kata-bijak/najwa_shihab/8114/indonesia-tak-tersusun-dari-batas-peta-tapi-gerak-dan-peran.html

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Ayu Ratna Dila

NIM : 180210201052

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Partisipasi Anak dalam Pengembangan Kapasitas di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember: Studi Pada Forum Anak Laskar Bheledhes” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 November 2022

Yang menyatakan,



(Erna Ayu Ratna Dila)

NIM. 180210201051

PENGAJUAN

**PARTISIPASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN
KAPASITAS DI DESA ARJASA KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER:
STUDI PADA FORUM ANAK
LASKAR BHELEDHES**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Erna Ayu Ratna Dila
NIM : 180210201052
Tempat, dan Tanggal Lahir : Malang, 07 Juni 1999
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIQaR.
NIP 197905172008122003

Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.
NIP 198008212008012008

SKRIPSI

**PARTISIPASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN
KAPASITAS DI DESA ARJASA KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER:
STUDI PADA FORUM ANAK
LASKAR BHELEDHES**

Oleh:

Erna Ayu Ratna Dila
NIM. 180210201052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CiQaR.

Dosen Pembimbing Anggota : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Partisipasi Anak dalam Pengembangan Kapasitas di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember: Studi Pada Forum Anak Laskar Bheledhes” karya Erna Ayu Ratna Dila telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 03 November 2022

tempat : Ged III/ 35 D 201

Tim Penguji,

Ketua,

Anggota I,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIOaR.

NIP 197905172008122003

Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd.

NIP 198008212008012008

Anggota II,

Anggota III,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197211252008122001

Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd.

NRP. 760011441

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

PARTISIPASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DI DESA ARJASA KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER: STUDI PADA FORUM ANAK LASKAR BHELEDHES; Erna Ayu Ratna Dila, 180210201052; 2022: 56 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Anak berhak menyampaikan pendapat atau usulannya terhadap berbagai aspek termasuk mengenai kebutuhan pembangunan desa untuk mewujudkan lingkungan yang layak anak. melalui forum anak. Dalam pelaksanaannya, anak dapat berpartisipasi pada forum dengan menjalankan perannya sebagai pelopor, pelapor, dan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bentuk partisipasi anak dalam menjalankan peran tersebut merupakan upaya pengembangan kapasitas anak agar nantinya anak siap menghadapi tantangan zaman, serta memiliki bekal sebagai penerus bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi anak sebagai upaya pengembangan kapasitas anak pada forum anak Laskar Bheledhes di desa Arjasa kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan forum anak Laskar Bheledhes.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area* yaitu bertempat di forum anak Laskar Bheledhes Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik yang memiliki sifat seperti bola salju menggelinding. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan serta triangulasi, untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes dalam menjalankan perannya sebagai pelopor, pelapor, dan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan berbagai faktor antara lain orang tua yang tidak mengizinkan dikarenakan jarak rumah yang terlalu jauh dari balai desa, keterbatasan transportasi dan adanya faktor gaji (itung-itungan). Sehingga tidak semua anak di Desa Arjasa berpartisipasi dalam forum anak Laskar Bheledhes, padahal orang tua seharusnya menjadi gerbang utama dalam mewujudkan partisipasi anak. Adapun faktor penghambat lain yaitu faktor dari diri anak berkaitan dengan rasa takut salah dan juga malu dalam berpendapat.

Kemampuan anak dalam menyuarakan pendapatnya sering kali mengalami keterbatasan dikarenakan anak memiliki ketidakmatangan fisik dan juga mental, sehingga dalam menyampaikan pendapatnya seharusnya perlu dijumpai dengan penggunaan media penyadaran, dan itu belum dilakukan oleh forum anak Laskar Bheledhes. Partisipasi anak dalam perannya sebagai pelopor yaitu, anak kebanyakan belum pernah terlibat dalam perencanaan sebuah kegiatan. Anak hanya mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh orang dewasa. Dalam hal menyampaikan pendapat, anak sudah diberikan kesempatan dan informasi, namun untuk ikut serta dalam menyampaikan pendapat masih sangat minim.

Kesimpulannya partisipasi yang dilakukan anak pada forum anak Laskar Bheledhes, berdasarkan teori Hart (1997) yaitu termasuk dalam partisipasi yang ditetapkan dan diberi informasi, artinya kegiatan-kegiatan yang ada hasil dari forum anak ditetapkan oleh orang dewasa, anak hanya mengikuti kegiatan yang sudah ada, dengan masih banyak keterlibatan orang dewasa didalamnya. Artinya peran orang dewasa masih harus ada pada setiap kegiatan terlebih untuk mengajak anak agar mau berpartisipasi pada kegiatan forum anak Laskar Bheledhes. Cara kerja forum anak sebagai wadah partisipasi anak yang dibentuk oleh pemerintah masih melibatkan sejumlah anak saja dikarenakan masih adanya berbagai faktor penghambat.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Partisipasi Anak dalam Pengembangan Kapasitas di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember: Studi Pada Forum Anak Laskar Bheledhes” .

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan arahnya;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIQaR. selaku dosen pembimbing I dan Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, waktu dan bimbingannya;
5. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan studi;
6. Bapak Hairuddin selaku kepala desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang sudah memberikan izin serta bersedia membantu penelitian ini;
7. Anggota gugus tugas dan juga forum anak yang telah bersedia dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan saya;

9. Lindawati Tombokan selaku kakak sepupu saya yang sudah membantu saya sedari awal masa perkuliahan;
10. Nugroho Anugrah yang telah memberikan semangat dan juga dukungan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Talita Amara Putri selaku adik saya yang telah menjadi *support system*;
12. Hayu Fitri Nanda, Lisa Nur Aqmarina, Alips Fauldahlia, Umi Nadhirotul Laili, Adinda Ayu, Dina Permata selaku support system selama perkuliahan yang juga telah banyak membantu ketika penelitian dan juga penulisan skripsi saya;
13. Teman-teman Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2018 sebagai teman seperjuangan yang saling support selama perkuliahan;
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2019 yang sudah bersedia membantu dengan hadir pada saat pelaksanaan seminar proposal saya.
15. Semua pihak yang telah membantu proses skripsi ini saya ucapkan terimakasih semua.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Penulis mengharapkan, semoga skripsi ini minimal dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jember, 03 November 2022
Yang Menyatakan,



Erna Ayu Ratna Dila
NIM. 180210201052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGAJUAN	v
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Partisipasi Anak	5
2.1.1 Tidak Berpartisipasi.....	6
2.1.2 Berpartisipasi.....	7
2.2 Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>)	8
2.2.1 Pengembangan Kapasitas Diri.....	9
2.3 Penelitian Terdahulu	10
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu	16
3.3 Situasi Sosial	16
3.4 Rancangan Penelitian	17
3.5 Batasan Masalah Penelitian	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.6.1 Wawancara	19
3.6.2 Observasi.....	20
3.6.3 Dokumentasi.....	21
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	21
3.7.1 Perpanjangan Pengamatan	21
3.7.2 Peningkatkan Ketekunan.....	22
3.7.3 Triangulasi.....	22
3.8 Teknik Analisis Data	24
3.8.1 Pengumpulan Data.....	24

3.8.2 Reduksi Data	24
3.8.3 Penyajian Data.....	25
3.8.4 Penarikan Kesimpulan	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Data Pendukung	26
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.1.2 Struktur Forum Anak Laskar Bheledhes.....	29
4.2 Paparan Data.....	29
4.2.1 Partisipasi Anak.....	30
4.2.2 Pengembangan Kapasitas Diri.....	38
4.3 Temuan Data dan Interpretasi Data.....	40
4.3.1 Partisipasi Anak.....	41
4.3.2 Pengembangan Kapasitas Diri.....	46
4.4 Analisis Data Penelitian.....	48
4.4.1 Partisipasi Anak.....	48
4.4.2 Pengembangan Kapasitas Diri.....	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN PENELITIAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 10



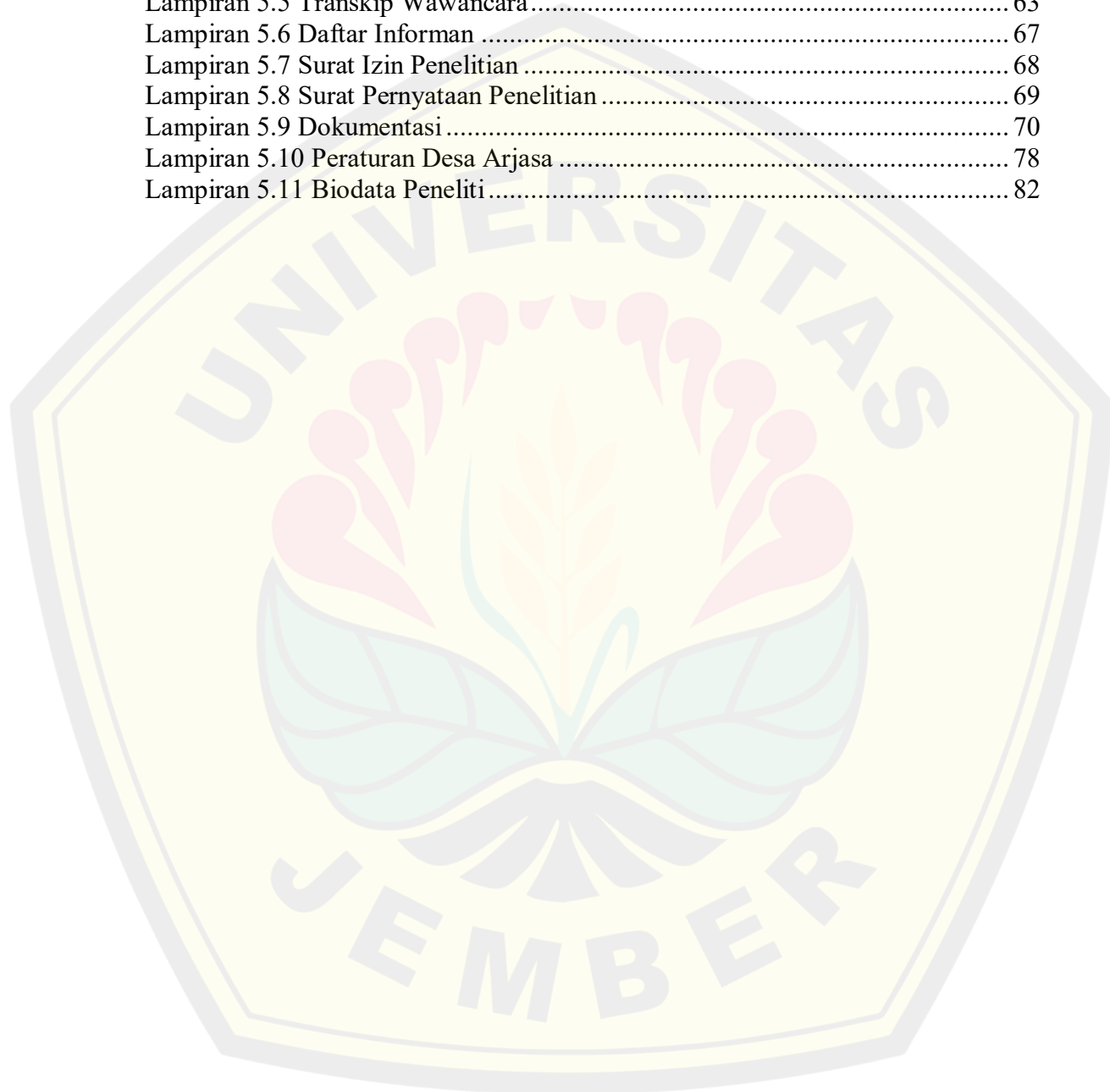
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Partisipasi Anak.....	6
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	18
Gambar 4.1 Lambang Forum Anak	27
Gambar 4.2 Struktur Forum Anak Laskar Bheledhes.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Matrik Penelitian.....	59
Lampiran 5.2 Pedoman Wawancara	60
Lampiran 5.3 Pedoman Observasi.....	61
Lampiran 5.4 Pedoman Dokumentasi.....	62
Lampiran 5.5 Transkrip Wawancara.....	63
Lampiran 5.6 Daftar Informan	67
Lampiran 5.7 Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 5.8 Surat Pernyataan Penelitian	69
Lampiran 5.9 Dokumentasi	70
Lampiran 5.10 Peraturan Desa Arjasa	78
Lampiran 5.11 Biodata Peneliti.....	82



BAB 1. PENDAHULUAN

Peneliti akan menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kepedulian pemerintah terhadap tumbuh kembang anak salah satunya dapat terlihat melalui dirumuskannya kebijakan Desa Layak Anak (DLA). Pengembangan Desa Layak Anak (DLA) ini merujuk pada Konvensi Hak Anak (KHA) yang memuat berbagai hak anak yang harus dipenuhi (Susanto, 2019). Menurut Konvensi Hak Anak (KHA), hak anak terangkum dalam 4 golongan yaitu hak kelangsungan hidup, hak perlindungan, hak tumbuh kembang, dan hak berpartisipasi. Desa Arjasa, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan kebijakan Desa Layak Anak (DLA), hal ini diketahui berdasarkan artikel dari beritalima.com, Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) kabupaten Jember, yaitu Drs. Suprihandoko pada 2021 yang menyampaikan bahwa ada 48 desa di 9 kecamatan yang sudah masuk kategori layak anak termasuk Kecamatan Sukowono dan Kencong. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya peraturan desa Arjasa nomor 5 tahun 2020 tentang penyelenggaraan perlindungan anak.

Sebagai bentuk implementasi Desa Layak Anak (DLA), anak berhak menyampaikan pendapat atau usulan terhadap berbagai aspek termasuk mengenai kebutuhan pembangunan desa untuk mewujudkan lingkungan yang layak anak atau disebut partisipasi anak (Susanto, 2019). Pelaksanaan partisipasi anak bertujuan untuk menjamin anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga kedepannya anak akan mampu menjawab tantangan zaman. Perlunya partisipasi anak yang terdapat dalam Program Nasional Bagi Anak Indonesia (PNBAI) (2015) dimaksudkan agar dengan adanya partisipasi anak maka kegiatan ataupun program yang direncanakan untuk melakukan pembangunan suatu desa

dimana tempat anak tinggal dapat berjalan dan dilaksanakan dengan lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anak.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk lingkungan masyarakat yang merupakan tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari (Fatimah, 2006). Seiring bertambah usia anak, anak akan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, oleh karena itu lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk perkembangan anak terutama pada anak muda atau remaja. Berdasarkan jurnal yang berjudul pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak menjelaskan bahwa "anak harus berada pada lingkungan yang mendukung perkembangan anak atau lingkungan yang baik sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anak. Lingkungan yang baik akan membentuk perilaku dan moral anak yang baik, begitu pula sebaliknya. Sikap, cara bicara, minat, perilaku, dan penampilan merupakan bagian dari peran lingkungan masyarakat yaitu teman sebaya. Peran aktif anak dalam kelompok teman sebaya membuat anak berkesempatan untuk mengenal dunia yang lebih luas serta belajar loyalitas pada kelompoknya serta anak dapat memiliki peran sosial yang baru" (Ramadhan, 2014).

Upaya pemerintah dalam pemenuhan hak berpartisipasi anak, memfasilitasi dengan pembentukan forum anak sebagai wadah partisipasi anak dalam menyampaikan pendapat dan kebutuhan anak. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 18 tahun 2019 tentang penyelenggaraan forum anak menjelaskan forum anak sebagai salah satu sarana untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat dalam setiap pembangunan. Selain itu dijelaskan bahwa forum anak merupakan wadah partisipasi anak yang anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok anak, kelompok kegiatan anak ataupun perseorangan, dikelola oleh anak dan dibina oleh pemerintah. Artinya forum anak merupakan sebuah wadah partisipasi dari anak oleh anak yang dibina pemerintah untuk menyalurkan pendapat dan kebutuhan anak dalam pembangunan.

Forum anak memiliki beberapa peran yaitu sebagai pelopor yang dilakukan dengan membangun kebiasaan positif pada diri sendiri dan mengajak orang lain

melakukan kebiasaan positif tersebut, dan sebagai pelapor yaitu melaporkan hambatan terhadap pemenuhan hak anak kepada orang dewasa yang dipercaya dan dianggap mampu melindungi anak, serta partisipasi dalam perencanaan pembangunan yaitu partisipasi anak dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Sehingga apabila forum anak dapat menjalankan perannya dengan baik maka akan membantu menciptakan atau membentuk lingkungan tempat tinggal yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anak, dan tentunya berpengaruh baik terhadap perkembangan anak, serta dapat mengurangi berbagai permasalahan anak yang terjadi, sehingga pada akhirnya anak sebagai penerus bangsa dapat menghadapi tantangan zaman. Upaya tersebut sekaligus sebagai upaya membangun kapasitas diri pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, anggota gugus tugas Desa Layak Anak (DLA) menyampaikan bahwa memang benar telah dibentuk forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa yang ini juga ditunjukkan dengan adanya ruang forum anak serta struktur organisasi forum anak Laskar Bheledhes. Namun dalam perannya sebagai wadah partisipasi anak, kegiatan pada forum anak ini belum optimal, selama ini untuk mengetahui permasalahan anak masih menunggu informasi dari mulut ke mulut dan kemudian baru mendatangi anak yang mengalami permasalahan tersebut ke rumahnya (*door to door*), begitu pula dengan kebutuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa forum anak Laskar Bheledhes dalam perannya sebagai wadah partisipasi anak belum optimal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Partisipasi Anak dalam Pengembangan Kapasitas di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember: Studi Pada Forum Anak Laskar Bheledhes” menggunakan teori partisipasi Hart 1997.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas pada

forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisikan uraian manfaat atau kegunaan dari penelitian yang dilakukan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, perbandingan, dan penambah pengetahuan maupun wawasan bagi pembaca pada umumnya serta untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kebutuhan sesuai dengan tema kajian penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak masih dalam kategori tidak berpartisipasi maka akan membantu dalam perbaikan forum anak Laskar Bheledhes. Adapun jika hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam kategori berpartisipasi maka dapat diketahui berbagai dampak positif dari adanya forum anak Laskar Bheledhes terhadap anak dalam peningkatan kapasitas anak, sehingga bermanfaat dalam memotivasi desa lain agar ikut serta dalam membentuk dan mengembangkan forum anak sebagai wadah partisipasi anak dengan tujuan memenuhi hak-hak anak khususnya hak partisipasi serta mengembangkan kapasitas anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini, peneliti akan menguraikan tinjauan pustaka tentang 2.1 Partisipasi Anak, 2.2 Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*), dan 2.3 Penelitian Terdahulu.

2.1 Partisipasi Anak

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 3 Tahun 2011 menjelaskan bahwa setiap anak berhak berpartisipasi dan didengar haknya dengan diberikan kesempatan dan juga wadah partisipasi untuk anak mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban menjamin dan melindungi anak dalam menyampaikan hak sesuai dengan tingkat usia dan kecerdasannya. Yang dimaksud dengan partisipasi anak menurut peraturan menteri adalah keterlibatan anak dalam segala proses pengambilan keputusan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan anak yang dilaksanakan berdasarkan kesadaran, pemahaman, dan kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut. Artinya bahwa partisipasi anak ini merupakan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan hak-hak anak.

Dalam praktik partisipasi anak tentu banyak faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor dari dalam diri anak atau dari luar anak, seperti keberanian anak dalam menyampaikan pendapat ataupun faktor lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka tentunya partisipasi anak memiliki bentuk yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk melihat partisipasi anak adalah teori Hart oleh Roger A. Hart yang mana teori ini merupakan teori modifikasi dari tangga partisipasi Arnstein's Ladder. Pemodelan teori ini bertujuan untuk menempatkan anak-anak dan kaum muda berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan dalam pembangunan desa.

Berdasarkan teori Hart (1997) ada delapan jenis partisipasi yang mana delapan partisipasi tersebut digolongkan dalam dua bentuk yaitu tidak

berpartisipasi dan berpartisipasi. Adapun teori partisipasi anak menurut teori Hart (1997) adalah sebagai berikut:

8. Keputusan atas inisiatif anak
7. Anak memiliki inisiatif dan diarahkan
6. Keputusan atas inisiatif orang dewasa
5. Diberi informasi dan nasehat
4. Ditetapkan tapi diberi informasi
3. Tokenisme
2. Dekorasi
1. Manipulasi

Gambar 2.1 Partisipasi Anak
Sumber: Partisipasi Hart (1997)

2.1.1 Tidak Berpartisipasi

Partisipasi yang pertama yaitu tidak berpartisipasi (*non participation*), yang terdiri dari tiga tangga yaitu manipulasi, dekorasi, dan tokenisme. Menurut Hart (1997) pada bentuk yang dianggap tidak berpartisipasi ini menjadi partisipasi selama anak memiliki kesempatan untuk membuat pilihan apakah mau berpartisipasi atau tidak. Ketiga tangga yang termasuk dalam tidak berpartisipasi antara lain:

Pertama yaitu manipulasi merupakan tangga partisipasi paling rendah, pada hal ini anak dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk kepentingan orang dewasa. Kedua yaitu dekorasi, dalam hal ini anak diajak untuk mengikuti kegiatan

tertentu tetapi hanya untuk menjadi pajangan saja, artinya meskipun program atau kegiatan yang dilakukan benar diperuntukkan untuk anak namun dalam prakteknya anak tidak dilibatkan atau tidak berperan sama sekali. Ketiga yaitu tokenisme, pada tangga ini anak diajak mengikuti suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh orang dewasa. Artinya pada tangga ini anak hanya mengikuti kegiatan yang sudah disusun oleh orang dewasa tanpa terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Posisi anak hanya sebagai simbol bahwa kegiatan telah melibatkan anak. Anak tidak diberikan kesempatan untuk membuat pilihan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada tiga tangga awal yang termasuk dalam bentuk tidak berpartisipasi dapat diketahui bahwa anak terlibat dalam suatu kegiatan atau program namun tidak benar-benar berpartisipasi didalamnya, serta anak belum dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan ataupun program.

2.1.2 Berpartisipasi

Batas partisipasi yang sebenarnya menurut teori Hart (1997) adalah dimulai dari jenis partisipasi keempat. Dalam partisipasi ini anak sudah berpartisipasi namun tetap dalam bentuk yang berbeda-beda.

Pertama yaitu ditetapkan, tapi diberi informasi artinya kegiatan ditetapkan oleh orang dewasa dengan sedikit keterlibatan orang dewasa. Pada tangga partisipasi ini anak mengetahui kegiatan apa yang dilakukan dan mengapa anak dilibatkan dalam kegiatan. Kedua yaitu diberi informasi dan nasehat, pada tangga ini kegiatan di rencanakan oleh orang dewasa namun anak juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukannya. Pada tangga partisipasi ini masukan dari anak akan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Ketiga yaitu keputusan atas inisiatif orang dewasa, dilakukan bersama anak, dalam tangga partisipasi ini, orang dewasa memiliki gagasan awal. Anak dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, anak tidak hanya dipertimbangkan masukannya namun juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Selanjutnya keempat yaitu anak memiliki inisiatif dan diarahkan, pada tangga partisipasi ini anak sudah memiliki gagasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan, namun dalam merencanakannya masih harus diskusi dengan orang dewasa. Kelima atau yang terakhir yaitu keputusan atas inisiatif anak, dilakukan bersama orang dewasa, pada tangga partisipasi ini anak sudah memiliki gagasan dan mampu membuat keputusan sendiri tentang bagaimana kegiatan dilakukan. Peran orang dewasa bersifat pasif atau hanya mendampingi saja.

2.2 Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Menurut Selepole (2018) pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah konsep yang sangat universal dan memiliki arti yang berbeda-beda. Secara umum pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah proses membangun kapasitas diri atau individu, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gandara, 2008). Menurut Soeprpto (2006) pengembangan kapasitas (*capacity building*) memiliki makna sebuah proses bukan produk. Proses yang dimaksud yaitu proses pembelajaran multi tingkatan yang meliputi individu, kelompok, organisasi, dan sistem. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan kapasitas (*capacity building*) merujuk pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dari individu, kelompok atau organisasi dan juga sistem, yang pada dasarnya inti dari pengembangan kapasitas (*capacity building*) adalah proses pembelajaran guna meningkatkan potensi pada berbagai tingkatan pengembangan kapasitas.

Rihandoyo (2007) menjelaskan bahwa terdapat tiga tingkatan pengembangan kapasitas yaitu: tingkatan individu, yang meliputi sumber daya manusia yang dilakukan dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan; tingkatan lembaga, dilakukan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi struktur dan proses kelembagaan; dan tingkatan sistem, yang dilakukan dengan melakukan perbaikan dibidang ketatalaksanaan meliputi proses pengawasan, akuntabilitas, dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam sistem tersebut. Pada

penelitian ini, peneliti fokus pada pengembangan kapasitas ditingkatkan yang pertama yaitu tingkatan individu yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan, dalam penelitian ini peningkatan kemampuan dan keterampilan dilakukan melalui partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes.

2.2.1 Pengembangan Kapasitas Diri

Anak sebagai generasi penerus bangsa diharapkan menjadi individu yang berkualitas sehingga nantinya mampu memimpin dan memelihara persatuan dan kesatuan negara. Agar individu lebih berkualitas maka kapasitas atau kemampuan dalam dirinya perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rihandoyo (2007) yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas diri atau individu diartikan sebagai proses meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa jalur pendidikan ada tiga yaitu formal, informal, dan nonformal. Sehingga pendidikan selain dilaksanakan di sekolah juga bisa dilaksanakan diluar sekolah seperti komunitas atau forum, kelompok belajar, pelatihan, dan kegiatan yang lainnya.

Elemen pengembangan kapasitas (*capacity building*) menurut Garlick (dalam McGinty 2003) terdiri dari: a. membangun pengetahuan, meliputi meningkatkan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar; b. kepemimpinan; c. membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi ; d. menghargai komunitas dan mengajak komunitas bersama-sama mencapai tujuan; dan e. dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.

Pada penelitian ini, komunitas yang dimaksud adalah forum anak sebagai wadah partisipasi. Berdasarkan artikel oleh Rudi (2019) yang berjudul "Sebanyak 25 Anak di Kelurahan Panjang Ikuti Kegiatan Penguatan Forum Anak" dijelaskan bahwa menurut dinas sosial Kota Magelang yaitu Hardi Siswanto menjelaskan

bahwa forum anak berfokus pada peningkatan kapasitas anak dibidang penanaman nilai luhur budaya bangsa, nasionalisme, patriotisme, dan pengembangan karakter bangsa yang disampaikan dalam suasana bermain, partisipatif, dan rekreatif. Sehingga dapat diketahui bahwa pengembangan kapasitas diri atau individu terutama pada anak dapat dilakukan melalui partisipasi anak dalam forum anak, peningkatan kapasitas yang dimaksudkan seperti pengembangan nilai luhur budaya bangsa dan pengembangan karakter individu melalui kegiatan forum anak.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi kajian-kajian penelitian sebelumnya yang mendukung kajian penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk menjadi referensi dasar yang berguna untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Irma Alviana, Slamet Rosyadi, Simin, dan Rukma Idanati [□]	Judul: Partisipasi Forum Anak Banyumas Dalam Mewujudkan Layak Anak Di Kabupaten Banyumas ditinjau dari Perspektif Multi Stakeholder Partnerships. Nama Jurnal: Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik Vol 2 No 2 tahun 2021, Universitas	Forum anak Banyumas dalam pelaksanaan tugasnya belum dapat bersinergi dengan pihak lain diluar pemerintah, hal tersebut dikarenakan kurang proaktif dalam menggerakkan sumber daya yang ada. Sejauh ini yang banyak membantu forum anak Banyumas adalah DPPKBP3A sebagai pengampu terutama bidang	Penelitian terdahulu membahas partisipasi anak dari perspektif multi [□] stakeholder partnerships sedangkan peneliti membahas partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas menggunakan tangga partisipasi Hart.

	Jendral Soedirman.	perlindungan anak dan Bappedalitbang sebagai perencana pembangunan di Kabupaten Banyumas.	
2 Rizki Almira, Enos Passele	<p>Judul: Implementasi Program Forum Anak Dalam Rangka Penanggulangan Kenakalan Anak Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.</p> <p>Nama Jurnal: □ Journal of Policy & Bureaucracy Management Vol 1 No 1 tahun 2020, Universitas Mulawarman</p>	Implementasi forum anak dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja di Samarinda telah terlaksana cukup baik melalui adanya komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi yang baik walaupun masih terdapat kendala sumberdaya yaitu SDM dari pihak orang tua dan sumberdaya finansial.	Penelitian terdahulu membahas implementasi forum anak dalam menanggulangi kenakalan remaja sedangkan inti dari penelitian peneliti adalah mengkaji partisipasi anak dalam forum anak.
3 Rizky Hikmawan dan Rizkiya Ayu Maulida	<p>Judul: Peningkatan kapasitas forum anak Tangsel mengenai pembangunan kota dan komunitas berkelanjutan.</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal pengabdian kepada masyarakat, vol 4 no 3 tahun 2020 UPN Veteran Jakarta.</p>	Pemahaman masyarakat mengenai SDGs khususnya pada komunitas masih terbatas, masyarakat belum mengetahui secara jelas maksud dan tujuan dari SDGs. Sehingga dalam penelitian tersebut peneliti memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai SDGs sebagai bentuk	Penelitian terdahulu membahas peningkatan kapasitas melalui pemberian pemahaman mengenai SDGs, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan mengenai partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas pada forum anak.

		peningkatan kapasitas agar dapat lebih aktif terlibat dan berpartisipasi dalam forum anak Tangsel.	
4 Fahmi Rafika Perdana	Judul: Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta. Nama Jurnal: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol 3 No 1 tahun 2019, Universitas Widya Mataram. □	Pengelolaan program kurang maksimal, berjalannya program seperti PAUD, Posyandu, dan Bank Sampah mengalami anomali yang disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara partisipatif. □ Masyarakat memiliki potensi untuk berpartisipasi lebih optimal melalui kelompok, komunitas, dan kelembagaan masyarakat yang ada termasuk salah satunya yaitu forum anak.	Penelitian terdahulu membahas secara luas program dalam kampung ramah anak sedangkan penelitian peneliti hanya fokus pada program forum anak dengan mengkaji partisipasi anak.
5 Irma Sahvitri dan Na'imah	Judul: Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Wadah Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia.	Pemberdayaan melalui wadah partisipasi anak merupakan wujud pemajuan atas hak asasi manusia khususnya anak. Wujud serta aspirasi anak dalam kebutuhan	Penelitian terdahulu membahas strategi pemberdayaan dengan meningkatkan modal sosial anak melalui wadah partisipasi

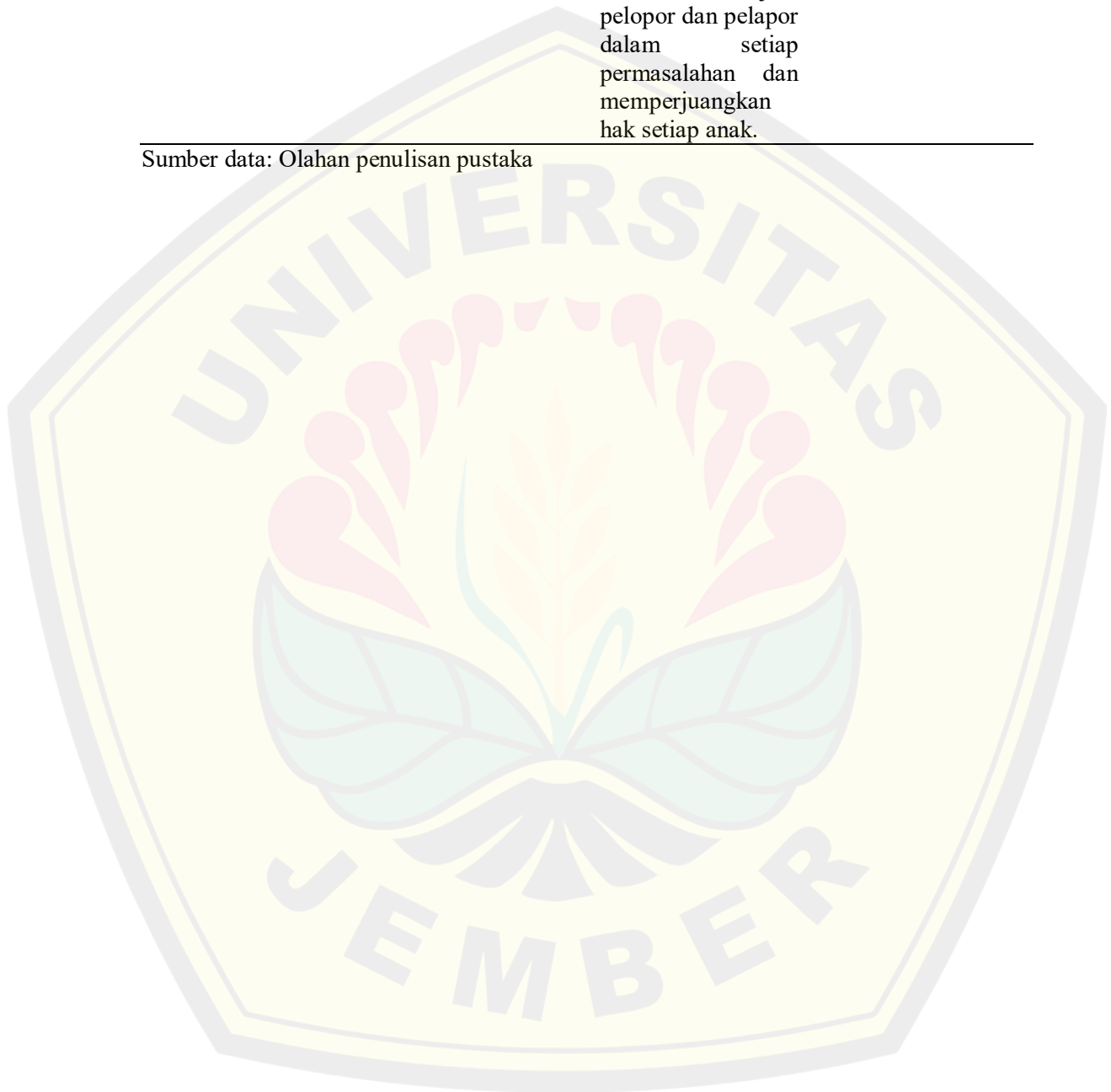
Nama Jurnal: pembangunan sedangkan
 Jurnal atas hak anak penelitian ini
 Kesetaraan dan menunjukkan mengkaji
 Keadilan Gender bahwa anak partisipasi anak
 Vol 13 No 1 seharusnya tidak dalam forum anak
 tahun 2018, hanya menjadi sebagai wadah
 Universitas simbol tujuan dari partisipasi.
 Lumajang. proses

pembangunan
 saja, melainkan
 anak dapat
 menjadi pelopor
 atau pelapor.
 Perlu kesiapan
 dalam
 menjalankan
 peran sebagai
 pelopor atau
 pelapor yaitu
 anak harus
 tumbuh secara
 optimal baik fisik
 maupun psikis
 yang itu bisa
 dilakukan melalui
 wadah partisipasi
 anak dalam upaya
 meningkatkan
 modal sosial anak
 sehingga menjadi
 pelaku
 pembangunan
 yang berkualitas.

6 Eka Rizki, Warsah, Guntur Jaya	Aulia Idi dan Putra	Judul: Kontribusi Forum Anak Daerah Kepahiang Provinsi Bengkulu (FADEK) dalam Perlindungan Hak Anak.	Forum anak Daerah Kepahiang lebih banyak berfokus pada pemberdayaan remaja dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan. Kontribusi forum anak Kepahiang bagi pemerintah yaitu Kepahiang sudah menjadi kota layak anak oleh	Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana kontribusi forum anak Kepahiang dalam perlindungan hak anak sedang pada penelitian ini membahas tentang bagaimana partisipasi anak dalam pengembangan
		Nama Jurnal: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak Vol 15 No 2 tahun 2020,		

terakreditasi SINTA 4, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu.	Menteri Perlindungan Anak dan Perempuan (PPA) tahun 2019. Sedangkan untuk anak mampu melatih anak untuk bisa menjadi pelopor dan pelapor dalam setiap permasalahan dan memperjuangkan hak setiap anak.	kapasitas di forum anak Laskar Bheledhes.
--	--	---

Sumber data: Olahan penulisan pustaka



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, 3.7 Teknik Analisis Data.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan atau kondisi yang mana hasilnya nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan berupa angka melainkan mengumpulkan data yang bersifat naratif. Adapun ahli lain yaitu Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, artinya penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah tidak dimanipulasi oleh peneliti dengan peneliti sebagai instrumennya. Sehingga penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah yang hasilnya disajikan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data mendalam mengenai partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini akan menjelaskan tentang partisipasi anak dengan menggunakan teori Hart (1997) dan menjelaskan mengenai pengembangan kapasitas diri sebagai dampak yang dirasakan anak setelah mengikuti kegiatan pada forum anak Laskar Bheledhes. Proses pengumpulan data dan informasi diperoleh langsung dari informan dengan peneliti sebagai instrumennya serta juga mengamati secara langsung di lokasi penelitian yang

kemudian data dan informasi yang diperoleh dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive area*. Teknik *purposive area* adalah sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti dengan sengaja memilih suatu daerah dengan mempertimbangkan keberadaan fenomena atau masalah yang terjadi (Sugiyono, 2018). Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Arjasa merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang sudah menerapkan kebijakan Desa Layak Anak (DLA), serta adanya permasalahan terkait belum optimalnya pelaksanaan forum anak Laskar Bheledhes sebagai wadah partisipasi anak, Hal ini diketahui berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan melalui wawancara dengan berbagai informan termasuk kepala Desa Arjasa. Serta keaktifan Desa Arjasa dalam memperbarui web desa secara *online*.

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu membutuhkan waktu selama lima bulan. Rincian waktu penelitian sebagai berikut dua bulan melakukan observasi dan studi pendahuluan serta penulisan proposal (Juni-Juli 2022), dua bulan untuk penelitian lapangan (Agustus-September 2022), dan satu bulan untuk menyelesaikan laporan penelitian (Oktober 2022).

3.3 Situasi Sosial

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Universitas Jember (2016) situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Menurut Spradley tempat (*place*) merupakan lokasi dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, adapun pelaku (*actor*) merupakan orang yang sedang memainkan peran tertentu, sedangkan aktivitas (*activity*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku (*actors*) dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini maka tempat (*place*) nya adalah lingkungan fisik Desa Arjasa

Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tepatnya di forum anak Laskar Bheledhes.

Pelaku (*actors*) dalam penelitian ini adalah peneliti dan juga informan yang terdiri dari kumpulan anak usia 13-18 tahun yang terlibat dalam forum anak Laskar Bheledhes dan kumpulan pengurus forum anak Laskar Bheledhes usia dewasa (diatas 18 tahun). Informan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 7 orang dengan rincian 4 orang dewasa yang terlibat dalam forum anak termasuk kepala desa Arjasa, dan 3 anak usia muda atau remaja yang menjadi bagian dari forum anak Laskar Bheledhes. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit lama-lama menjadi besar atau diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding. Pada awal penelitian, peneliti mewawancarai informan yaitu kepala desa Arjasa yang kemudian oleh kepala desa diarahkan untuk mewawancarai ibu Rummyati selaku anggota gugus tugas, sampai pada akhirnya peneliti mendapatkan 7 informan yang sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang diteliti, sehingga dicukupkan untuk menggunakan 7 informan.

Aktivitas (*activity*) dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara dengan 7 informan, dan melakukan observasi pada kegiatan bimbingan belajar dan kegiatan olahraga sebagai hasil dari kegiatan forum anak Laskar Bheledhes, serta mengamati sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat kegiatan bimbingan belajar yaitu di yayasan dan tempat kegiatan olahraga yaitu di lapangan dan di balai desa. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka atau desain yang digunakan untuk menyusun tugas akhir. Pada penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai *human instrument*, yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengumpulkan dan menilai kualitas

data, menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh, serta menyimpulkan hasil temuannya (PPKI, 2016). Adapun bentuk rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan: ↓ = alur penelitian

3.5 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu belum optimalnya peran forum anak sebagai wadah partisipasi anak, yang mana diketahui bahwa batasan untuk usia anak menurut Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, seseorang dikatakan anak apabila seseorang tersebut belum berusia 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan. Mengingat hal tersebut maka peneliti membatasi usia anak yaitu 13-18 tahun hal tersebut bertujuan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah.

Alasan peneliti memilih usia anak 13-18 tahun ini berdasarkan skema partisipasi dan penyertaan anak yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 03 Tahun 2011 tentang

kebijakan partisipasi anak dalam pembangunan. Yang menyatakan bahwa anak usia 13-18 tahun atau biasa disebut remaja dapat berperan sebagai aktor sosial dan warga negara yang aktif dalam peningkatan kualitas komunitas. Sehingga berdasarkan peran tersebut peneliti membatasi usia anak untuk dijadikan informan yaitu anak usia 13-18 tahun yang terlibat dalam forum anak Laskar Bheledhes.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan (*triangulasi*). Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data gabungan (*triangulasi*) antara lain:

3.6.1 Wawancara

Definisi wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018) yaitu pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh dan dipahami makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti serta juga untuk peneliti yang membutuhkan data yang lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti harus dan perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh informan, dalam hal ini dapat digunakan buku, alat perekam suara, ataupun yang lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk melakukan pengumpulan data melainkan pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan namun tetap dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam karena pada

teknik ini peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan, selain itu yaitu untuk membangun situasi yang nyaman dan tidak canggung antara peneliti dan narasumber. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang terdiri dari 3 anak usia 13-18 tahun yang terlibat dalam forum anak Laskar Bheledhes dan 4 orang dewasa (diatas 18 tahun) yang diperoleh melalui teknik *snowball sampling*. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri anak sebagai hasil dari mengikuti kegiatan forum anak Laskar Bheledhes.

Wawancara pertama dilakukan dengan kepala desa Arjasa yaitu Bapak Hairuddin sebagai informan. Informan pertama ini digunakan untuk membangun gagasan berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh melalui informan, yang kemudian informan pertama ini juga yang memberikan rekomendasi untuk informan yang selanjutnya, serta informan kedua yang memberikan rekomendasi untuk informan ketiga, begitupun seterusnya sampai informasi yang diperoleh dirasa cukup, wawancara dilakukan dengan menemui secara langsung informan di tempat yang ditentukan oleh informan.

3.6.2 Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016) merupakan proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Marshall (dalam Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada dasarnya observasi tidak terbatas pada orang seperti halnya wawancara dan dokumentasi, namun juga obyek-obyek alam yang lain. Dengan observasi maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang masalah yang dikaji.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi pasif yang artinya pada observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati dengan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018). Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan bimbingan belajar dan kegiatan olahraga sebagai hasil dari kegiatan forum anak Laskar Bheledhes dan mengunjungi tempat kegiatan untuk melihat sarana

prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Yaitu dengan mengunjungi yayasan tempat dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar dan mengunjungi lapangan terbuka serta Balai Desa sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan olahraga.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan yaitu melengkapi data yang telah diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Artinya hasil atau data lebih dapat dipercaya (kredibel) jika didukung oleh data hasil dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan dokumentasi foto kegiatan yang ada pada forum anak Laskar Bheledhes sebagai bentuk wadah partisipasi anak serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan forum anak Laskar Bheledhes. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi rekaman suara hasil wawancara dengan informan, foto kegiatan forum anak Laskar Bheledhes dan juga foto sarana prasarana dari kegiatan tersebut. Serta juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan forum anak Laskar Bheledhes, seperti peraturan terkait Desa Layak Anak (DLA) Arjasa, peraturan Forum Anak Laskar Bheledhes, dan juga struktur forum anak Laskar Bheledhes.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Hal yang tidak kalah penting dalam penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif uji validitas dan reliabilitas ini disebut dengan uji keabsahan data. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji keabsahan data yaitu uji *credibility* (uji kredibilitas/uji kepercayaan) yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan Triangulasi:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan umumnya dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan atau lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan

sumber data yaitu informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini maka akan membentuk hubungan yang akrab, saling terbuka, saling percaya antara peneliti dan informan sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini diakhiri saat data yang di cek sudah benar atau kredibel. Pada penelitian ini dilakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan wawancara lanjutan terhadap informan serta juga observasi terhadap keadaan di lapangan. Pada perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data saat diperoleh, hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yaitu apakah ketika di cek ulang data berubah atau tidak, sehingga dapat diketahui kebenarannya. Artinya peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berbeda.

3.7.2 Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data (Sugiyono, 2018). Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terkait apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta juga dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Dengan membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data apakah data sudah benar (dapat dipercaya) atau belum. Dalam hal ini peneliti membaca jurnal terkait kebijakan Desa Layak Anak (DLA), jurnal forum anak, dan peraturan-peraturan tentang hak berpartisipasi anak serta peraturan yang mendasari penyelenggaraan forum anak.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Sehingga ada

triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber artinya dilakukan pada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara ulang terhadap informan untuk melakukan pengecekan dan membandingkan data yang tentunya dengan sumber yang berbeda.

Misalnya peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan A, maka untuk melakukan pengecekan data apakah data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, peneliti melakukan wawancara lagi terhadap informan B dan C. Pada penelitian ini, setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa maka selanjutnya dilakukan pengecekan informasi tersebut dengan wawancara lain bersama informan lain yaitu informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hal ini dilakukan dengan informan anak dan juga orang dewasa. Pada penelitian ini setelah wawancara dengan informan yaitu kepala desa Arjasa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rumiwati, Audani, dan Ervanayah selaku perwakilan orang dewasa yang merupakan anggota gugus tugas layak anak. Adapun untuk informan anak peneliti mewawancarai Erlin yang kemudian dilanjutkan dengan Badrud, dan juga Siti Musfiroh.

Triangulasi teknik, bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut antara lain wawancara, observasi, dokumentasi serta kuesioner (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap semua informan, peneliti kemudian melakukan observasi dengan mengunjungi tempat dilaksanakannya kegiatan forum anak Laskar Bheledhes untuk melakukan pengecekan informasi yang didapat melalui wawancara dengan informan yang mana pengecekan tersebut dilengkapi dengan data hasil dokumentasi. .

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018). Misalnya saja pada saat wawancara peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban wawancara setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai waktu tertentu sehingga memperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) membagi teknik analisis menjadi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi pasif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, semakin lama penelitian dilakukan maka semakin banyak data yang diperoleh atau dikumpulkan.

3.8.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh ketika melakukan pengumpulan data di lapangan tentu cukup banyak sehingga harus dicatat secara teliti dan rinci. Pada dasarnya semakin lama di lapangan maka data yang diperoleh juga akan semakin banyak dan kompleks, untuk itu perlu dilakukan teknik analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan atau kegiatan merangkum data dalam artian data difokuskan pada hal-hal yang inti sesuai dengan kebutuhan sehingga mudah mendapatkan informasi (Sugiyono, 2018). Data yang telah terkumpul dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

Selanjutnya peneliti menyimpan data mana yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan untuk penelitian yang itu diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan terkait partisipasi

anak dalam pengembangan kapasitas diri pada forum anak Laskar Bheledhes. Dengan demikian data menjadi lebih sederhana dan jelas sehingga mudah untuk lanjut ke tahap selanjutnya. Data yang sudah direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik tentang penelitian yang dilakukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.8.3 Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka selanjutnya dilakukan penyajian data atau display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2018). Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tujuannya adalah agar data lebih mudah untuk disampaikan dan dipahami oleh pihak lain sehingga memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terkandung dalam data tersebut.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah informasi yang diperoleh dari data yang telah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penarikan kesimpulan ada yang dinamakan kesimpulan awal yang mana kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya, namun apabila kesimpulan didukung bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan diletakkan di bagian akhir atau sebagai penutup agar pembaca dapat menemukan kesimpulan dari keseluruhan penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 peneliti menguraikan tentang 4.1 Data Pendukung 4.2 Paparan Data 4.3 Temuan Hasil Penelitian 4.4 Analisis Data Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi tentang partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalan data selama di lapangan atau lokasi penelitian melalui berbagai informan, yang selanjutnya informasi diolah dan dideskripsikan secara jelas sehingga dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap dari hasil penelitian, pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Arjasa merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember memiliki 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Petung. Dilihat dari kesehariannya mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Arjasa kecamatan Sukowono adalah petani. Ada sebagian kecil yaitu 3 orang yang bekerja dibidang pemerintahan yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Lahan pertanian di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono termasuk dalam kategori yang cukup subur sehingga dapat ditanami berbagai tanaman seperti salah satunya yaitu tanaman padi dan juga tembakau.

Masyarakat di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono dalam hal pendidikan mayoritas penduduk adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Jumlah masyarakat yang lulusan Sekolah Dasar (SD) lebih banyak dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) apalagi perguruan tinggi atau Universitas, namun untuk saat ini sudah mulai meningkat. Meskipun Desa Arjasa tergolong masih rendah Sumber Daya Manusia (SDM) nya, namun

tetap aktif dalam mengikuti dan menerapkan kebijakan dari pemerintah, salah satunya yaitu kebijakan Desa Layak Anak (DLA). Kebijakan inilah yang menjadi awal terbentuknya forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa.

Dengan dibentuknya forum anak maka mengubah perspektif perencana pembangunan bahwa suara anak penting untuk dipertimbangkan. Forum anak merupakan sebuah organisasi atau komunitas yang berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah dan anak-anak sebagai upaya pemenuhan hak partisipasi anak. Dalam fungsinya sebagai organisasi, forum anak bukanlah organisasi eksklusif, artinya dalam hal keanggotaan tidak ada batasan bagi anak untuk dapat menjadi anggota dari forum anak. Semua anak boleh masuk dan menjadi anggota forum anak tanpa diskriminasi. Yang tidak boleh menjadi anggota forum anak adalah yang bukan anak, selain hal tersebut syarat umum menjadi anggota forum anak adalah kesadaran diri, surat izin orangtua dan bersedia menjaga nama baik sendiri dan juga organisasi.



Gambar 4.1 Lambang Forum Anak

Sumber: <https://forumanak.id/>

Forum anak memiliki simbol yang unik dengan makna mendalam yaitu antara lain peta Indonesia yang artinya forum anak merupakan organisasi yang diperuntukkan untuk anak Indonesia atau mencakup seluruh anak Indonesia. Lambang signal ke kiri dan ke kanan artinya semangat dan energi dari forum anak tersebar ke seluruh Indonesia, huruf A yang menyerupai orang membentangkan tangan menunjukkan bahwa forum anak bersifat merangkul seluruh anak Indonesia. Pada perkembangannya, forum anak sudah tersebar mulai dari jenjang desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten atau kota dan bahkan provinsi, salah

satunya di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono yaitu forum anak Laskar Bheledhes.

Forum anak Laskar Bheledhes merupakan bagian organisasi dari diterapkannya kebijakan Desa Layak Anak (DLA) di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono sejak tahun 2020. Awal mula agenda dari forum anak Laskar Bheledhes adalah berfokus untuk mengurangi adanya permasalahan terkait prakerja anak dalam artian mencegah anak bekerja sebelum usianya yaitu menjadi buruh tani. Hal ini bukan berarti tidak memperbolehkan anak menjadi petani, tetapi mencegah anak untuk menjadi pekerja dini, dan bukan berarti anak dilarang ke ladang (sawah), karena tidak menutup kemungkinan anak bisa belajar hal baru dari ladang (sawah). Karena mencari ilmu tidak hanya bisa dilakukan di sekolah atau pesantren. Dalam melakukan perekrutan anggota dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah orang tua anak untuk mendapatkan izin dari orang tua agar memperbolehkan anak berkegiatan di desa atau menjadi anggota forum anak Laskar Bheledhes.

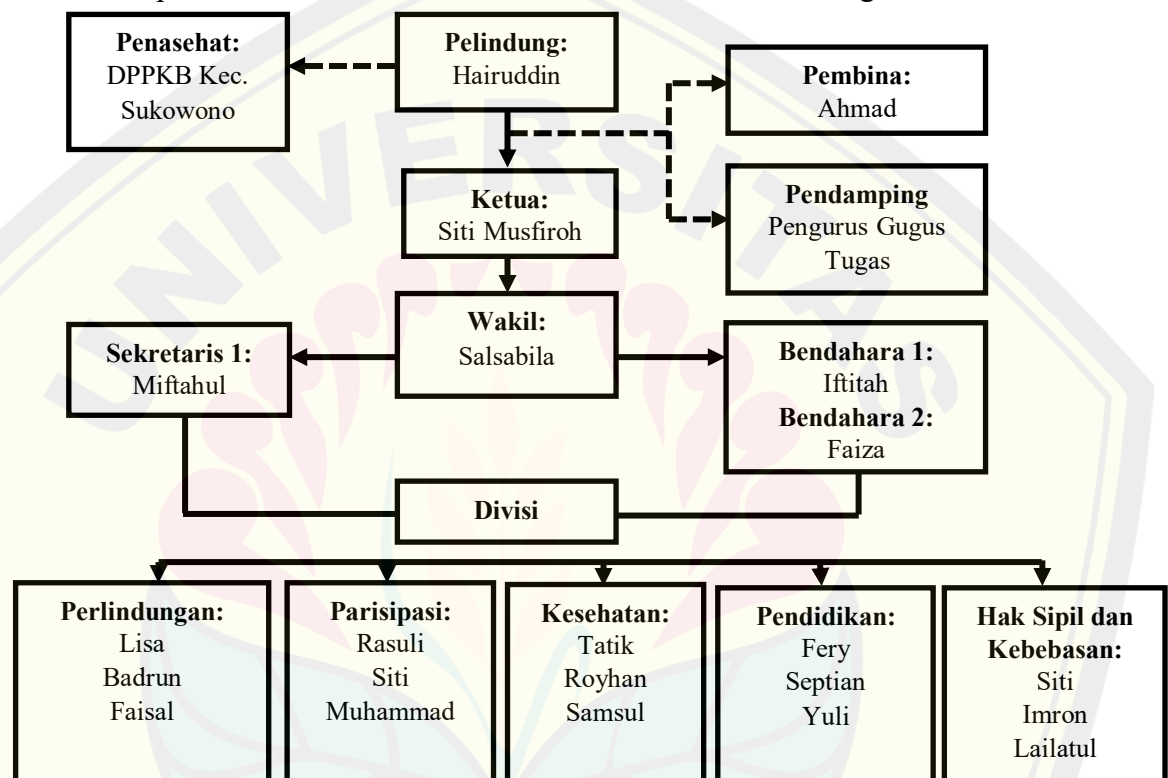
Adanya forum anak selain sebagai pemenuhan hak berpartisipasi anak serta sebagai upaya mengurangi prakerja dini, juga sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kapasitas anak dibidang penanaman nilai luhur dan budaya bangsa serta pengembangan karakter bangsa yang dilakukan dengan suasana bermain, partisipatif, dan rekreatif begitu pula dengan forum anak Laskar Bheledhes. Pada pelaksanaannya dalam memenuhi hak-hak anak, forum anak Laskar Bheledhes mewadahi hak anak melalui berbagai kegiatan yang positif seperti bimbingan belajar yang dilaksanakan tiap hari sabtu, kegiatan outbound dan berbagai kegiatan olahraga seperti tenis meja, voli, sepak bola, bulutangkis serta permainan tradisional seperti gobag sodor serta pelatihan-pelatihan seperti praktek pembuatan abon, praktek pembuatan ayam krispi (*Kentucky*).

Adapun berbagai tugas dari forum anak ini seperti yang tercantum dalam surat keputusan kepala desa Arjasa mengenai pembentukan forum anak Desa Arjasa antara lain yaitu menyalurkan aspirasi anak di Desa Arjasa, mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan isu terkait hak anak, mengkoordinasikan kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi forum anak desa

Arjasa, dan melaporkan hasil pelaksanaan program forum anak desa Arjasa kepada kepala desa. Dalam memudahkan untuk menjalankan tugasnya sebagai wadah partisipasi anak, maka dibentuklah susunan pengurus forum anak Desa Arjasa Kecamatan Sukowono dalam bentuk struktur organisasi forum anak Laskar Bheledhes.

4.1.2 Struktur Forum Anak Laskar Bheledhes

Adapun struktur forum anak Laskar Bheledhes adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Forum Anak Laskar Bheledhes
Sumber: Dokumentasi struktur forum anak Laskar Bheledhes

Keterangan: ↓ = Garis komando/ perintah
 ↓ = Garis koordinasi

4.2 Paparan Data

Data merupakan catatan atau informasi yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, data yang dipaparkan pada penelitian ini yaitu

data terkait partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

4.2.1 Partisipasi Anak

Pengumpulan dan penggalian data yang dilakukan pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, berfokus pada partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri. Pada pengumpulan dan penggalian data ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran kegiatan yang dilakukan oleh forum anak Laskar Bheledhes. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara partisipasi pasif dengan informan yang didapatkan melalui teknik *snowball sampling*.

Forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sudah ada sejak diimplementasikannya kebijakan Desa Layak Anak (DLA) di Desa Arjasa yaitu pada tahun 2020. Tujuan dari adanya forum anak Laskar Bheledhes ini yaitu diharapkan anak dapat menjadi pelopor, pelapor, dan ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui musyawarah rencana pembangunan (musrenbang). Hal ini seperti hasil wawancara dengan kepala desa Arjasa selaku informan yaitu HD (51 tahun) yang menyampaikan:

Mulai dari tahun 2020 sudah ada forum anak ini, ketika mulai masuk peraturan Desa Layak Anak (DLA). Saya sering menyampaikan bahwa ini kesempatan bagi Desa Arjasa, karena pada awalnya desa ini tertinggal, jadi mari bangun Desa Arjasa sehingga tidak tertinggal dengan desa lain, demi tanah kelahiran kita semua.

Sesuai dengan pernyataan diatas tujuan dari adanya forum anak adalah untuk membangun desa agar tidak tertinggal dengan desa lain atau menuju ke perbaikan. Hal ini diperkuat oleh RY (39 tahun) selaku anggota dari gugus tugas layak anak yang menyampaikan bahwa:

Forum anak sudah ada, SK nya juga ada, dari desa pun sudah ada anggaran dananya. Forum anak dibuat tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anak, jadi sangat penting dan dibutuhkan peran dari anak tersebut. Disini nama forumnya Laskar Bheledhes. Tujuannya setidaknya anak itu dilibatkan dalam musrenbang, artinya kalau musrenbang tahun ini berarti untuk pembangunan tahun depan.

Adapun EY (30 tahun) selaku pengelola forum anak Laskar Bheledhes membenarkan bahwa adanya forum anak desa adalah diperuntukkan sebagai sarana atau wadah partisipasi untuk menyalurkan aspirasi, suara, pendapat, dan kebutuhan anak, dalam proses pembangunan di desa Arjasa. Untuk menjadi anggota dari forum anak pun tidak ada syarat khusus, melainkan hanya harus berdomisili di desa Arjasa dan berusia anak yaitu tidak lebih dari 18 tahun. EY (30 tahun) juga menyampaikan bahwa:

Untuk mengajak anak agar mau berpartisipasi dalam forum anak itu kami bersama gugus tugas menyambangi rumah-rumah orang tua agar mengizinkan anaknya untuk ikut berkegiatan di desa, namun sebagian orang tua tidak mengizinkan dengan alasan jarak yang terlalu jauh antara rumah dan balai desa serta keterbatasan transportasi.

Dari ketiga pernyataan diatas diketahui bahwa tujuan dari diadakannya forum anak adalah agar anak dapat ikut serta berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa yang menjadi tempat kelahiran dan tempat tinggal mereka. Peran anak juga penting mengingat bahwa forum anak dibentuk untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dan kepentingan anak. Akan tetapi tidak semua anak dapat berpartisipasi dalam forum anak Laskar Bheledhes, dikarenakan orang tua yang tidak mengizinkan berkaitan dengan jarak dan juga transportasi, sehingga hanya sebagian anak saja yang masuk dan diizinkan dalam berpartisipasi pada forum anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, jika melihat kondisi pemukiman jarak rumah-rumah dari balai desa memang cukup jauh, hal ini dirasakan peneliti ketika melakukan wawancara ke rumah-rumah informan, ada juga lokasi rumah informan di Dusun Petung yang selain cukup jauh, untuk akses jalannya juga cukup susah yaitu jalan berbatu-batu dan kecil. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes, peneliti mengkaji menggunakan teori Hart (1997). Berikut ini paparan data mengenai sub fokus dari partisipasi anak:

a. Tidak Berpartisipasi

Pembagian partisipasi yang pertama menurut teori Hart (1997) yaitu tidak berpartisipasi. Pada pembagian yang pertama ini terdapat 3 bentuk partisipasi anak yaitu manipulasi, dekorasi, dan tokenisme. Termasuk dalam pembagian pertama yaitu tidak berpartisipasi manakala sudah terdapat kegiatan, namun anak belum ada partisipasi pada kegiatan tersebut, anak hanya sebagai simbol atau pajangan saja bahwa kegiatan memang diperuntukkan untuk anak, termasuk ketika anak hanya mengikuti kegiatan yang direncanakan oleh orang dewasa tanpa diberikan kesempatan pilihan kegiatan dan juga terlibat dalam perencanaan kegiatan. Pada forum anak Laskar Bheledhes. Partisipasi yang dilakukan anak berbeda-beda. EY (30 tahun) selaku pengelola forum anak Laskar Bheledhes menyampaikan:

Mereka sudah mengetahui ada kegiatan forum anak desa tapi mereka sebagian tidak mau, mereka lebih memilih main burung merpati (ngandok dhereh) biasa orang awam tidak mau maju. Kegiatan dari forum anak itu banyak ada bimbel, olahraga seperti tenis meja, bulu tangkis, voli, badminton, sepak bola, tapi ya itu kebanyakan tidak mau tetap memilih bermain burung merpati (ngandok dhereh).

Pernyataan EY (30 tahun) menjelaskan bahwa anak sudah tau mengenai adanya forum anak dan juga kegiatannya, namun masih ada yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Pernyataan EY (30 tahun) ini diperkuat oleh EL (15 tahun) yang menyatakan bahwa sudah mengetahui adanya kegiatan forum anak, seperti bimbel, olahraga, dan musyawarah rencananya pembangunan (musrenbang), pelatihan (praktek), outbound. EL (15 tahun) tidak hanya mengetahui adanya kegiatan forum anak Laskar Bheledhes, namun juga mengetahui tujuan diadakannya forum anak Laskar Bheledhes serta mengetahui hak berpartisipasi, EL (15 tahun) menyampaikan:

Forum anak adalah organisasi anak di Desa Arjasa kecamatan Sukowono yang bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara masyarakat dengan anak-anak dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Yang mana hak tersebut merupakan hak dasar anak untuk mengemukakan dan didengar pendapatnya.

Informan lain yaitu AD (29 tahun) selaku anggota gugus tugas menyampaikan:

Iya benar, banyak kegiatannya seperti bimbel, kegiatan olahraga dan juga ada permainan tradisional gobag sodor. Dulu juga ada pencak silat, tapi itu tidak bertahan lama, cuma 1 bulanan padahal itu anak-anak yang minta, rame diawal aja lama-lama habis yang ikut, jadi sudah tidak berjalan kegiatan pencak silatnya, kalah sama permainan burung merpati itu (ngandok dhereh).

AD (29 tahun) juga menyampaikan bahwa kegiatan yang berjalan sampai sekarang itu bimbel dan juga beberapa kegiatan olahraga. Bimbel dilakukan bekerjasama dengan madrasah sehingga tempatnya itu menumpang di madrasah, menurutnya kalau mengumpulkan anak-anak disuatu tempat itu susah atau ada kendala karena disini tempatnya jauh dari pemukiman jadi kasihan juga. Sehingga dicarikan solusi yaitu meminta izin ke yayasan untuk memakai madrasah sebagai tempat pelaksanaan bimbel dan meminta waktunya tiap hari sabtu seminggu sekali. Pernyataan ini diperkuat oleh EY (30 tahun) yang menyampaikan bahwa:

Ada bimbel dek, dilaksanakannya hari sabtu itu mengajar matematika, bahasa inggris dan pengetahuan umum. Kegiatannya bekerjasama dengan yayasan, jadi dilaksanakannya di madrasah itu. Kegiatan bimbel ini merupakan program kesempatan, sehingga kami hanya menjalankan. Nah kalau untuk olahraganya itu kita inisiatif agar anak-anak tidak jenuh hanya bimbel maka kita mengajukan kegiatan olahraga.

Pernyataan EY (30 tahun) diperkuat oleh pernyataan AD (29 tahun) yang menyampaikan bahwa:

Bimbelnya itu anak-anak alhamdulillah banyak yang datang, sudah seperti pelajaran disekolah. Di dukung sama yayasan sehingga temen-temen itu (tutor) sudah seperti guru beneran, seperti guru disekolah pada umumnya. Tidak hanya mengajarkan matematika sama bahasa inggris saja tapi juga pengetahuan umum seperti nasionalisme.

Pernyataan lain yaitu SM (17 tahun) selaku ketua forum anak Laskar Bheledhes menyampaikan bahwa benar sudah banyak kegiatan-kegiatan dari forum anak Laskar Bheledhes termasuk bimbel dan juga kegiatan olahraga, akan tetapi tidak semua anak di Desa Arjasa mengikuti, melainkan hanya sebagian

kecil saja. SM (17 tahun) juga menyampaikan bahwa sudah mengetahui terkait hak berpartisipasi, namun untuk perannya dalam menyuarakan pendapat belum dilakukan. SM (17 tahun) menambahkan bahwa pernah mengikuti kegiatan outbound dan praktek pembuatan abon dari pepaya. Hal ini diperkuat oleh EL (15 tahun) yang menyampaikan bahwa kegiatan yang diikuti yaitu bimbingan belajar, olahraga dan praktek memasak. Berbeda dengan SM (17 tahun) yang belum pernah menyuarakan pendapat, EL (15 tahun) sudah pernah menyampaikan pendapatnya mengenai stop pekerja anak dan pernikahan dini, ia juga sadar bahwa itu adalah kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa partisipasi anak pada kegiatan bimbel dalam hal keikutsertaan atau kehadiran anak pada kegiatan bimbel cukup banyak, yang mana hal tersebut terlihat ketika banyak anak hadir pada hari sabtu, hari dimana bimbingan belajar dilakukan, anak juga cukup antusias dengan pembelajaran yang dilakukan, anak terlihat nyaman dan menyimak apa yang disampaikan oleh tutor seperti layaknya pembelajaran di sekolah. Dari berbagai pernyataan dan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember masih cukup pada peran anak sebagai pelopor. Yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan positif hasil dari forum anak Laskar Bheledhes termasuk bimbel dan juga kegiatan olahraga, serta kegiatan lain seperti outbound dan pelatihan-pelatihan. Termasuk juga anak-anak diluar pengurus forum anak Laskar Bheledhes yang dijadikan objek dari kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh forum anak Laskar Bheledhes.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa anak belum pernah sama sekali ikut dalam perencanaan sebuah kegiatan, anak hanya mengikuti kegiatan yang sudah ada. Anak tau bahwa ada kegiatan dan mengikuti kegiatan yang sudah ada, itu pun hanya sebagian dan dalam waktu yang tidak lama (kegiatan olahraga), untuk kegiatan pelatihan pun dilaksanakan sewaktu-waktu dan tidak semua anak berpartisipasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk membuat pilihan terkait kegiatan yang akan dilakukan, anak sudah pernah

melakukan yaitu terkait kegiatan pencak silat yang merupakan keinginan dari anak, pun dalam pelaksanaannya tidak bertahan lama.

b. Berpartisipasi

Pada teori Hart (1997), pembagian yang kedua yaitu berpartisipasi. Anak dikatakan berpartisipasi ketika anak mengetahui alasan mengapa mengikuti kegiatan yang ada, anak juga diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang akan dilakukan sampai pada anak mampu membuat keputusan sendiri terkait perencanaan kegiatan yang tentunya dengan didampingi oleh orang dewasa. Pada forum anak Laskar Bheledhes partisipasi anak belum sampai pada anak mampu membuat keputusan sendiri terkait perencanaan sebuah kegiatan, anak hanya mengikuti kegiatan yang ada, akan tetapi dari aparat desa sudah melakukan berbagai upaya dan juga membuka kesempatan agar anak mau berpartisipasi dalam kegiatan forum anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh EY (30 tahun) yaitu:

Awal pencarian anggota itu, kita mendatangi rumah-rumah orang tua dek, dan kami menyampaikan bahwa ada forum anak dan memberikan penjelasan terkait hak-hak anak, harapannya agar orang tua mengizinkan anaknya untuk ikut berpartisipasi dalam forum anak yang menjadi hak anak itu, tetapi sebagian orang tua ada yang tidak mengizinkan.

Dari pernyataan diatas, mendatangi rumah-rumah orang tua merupakan upaya awal yang dilakukan oleh aparat desa untuk mengajak anak-anak berpartisipasi dalam forum anak Laskar Bheledhes dengan memberikan pemahaman terhadap orang tua terkait hak-hak anak. Informan lain yaitu AD (29 tahun) menambahkan bahwa orang tua tidak mengizinkan anaknya juga dikarenakan adanya faktor pendapatan (itung-itungan), AD (29 tahun) menyampaikan:

Susah juga kalau mau merekrut anak itu, terhalang orang tua kadang, apa ya kayak ada itung-itungannya gitu, enggak ada bayarannya. Maklum karena disini Sumber Daya Manusia (SDM) nya masih tergolong rendah. Jadi susah mau mengajak anak, apalagi forum anak Laskar Bheledhes ini kan bukan organisasi yang resmi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan RY (39 tahun) yang menyampaikan bahwa:

Kerja di desa itu salah kalau membahas nominal, jadi itu juga yang menjadi faktor orang tua tidak mengizinkan anaknya ikut berpartisipasi di forum anak Laskar Bheledhes. Mengingat juga bahwa forum anak Laskar Bheledhes ini bukan organisasi paten. Jadi kalau orang tua tidak mengizinkan ya mau bagaimana lagi.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes yaitu adanya faktor pendapatan atau tidak dibayar, mengingat bahwa di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Sumber Daya Manusia (SDM) nya masih tergolong rendah. Selain faktor tersebut ada juga faktor lain dari diri anak sendiri yaitu rasa malu untuk menyampaikan pendapatnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh EY (30 tahun):

Partisipasi anak itu penting, kami bersama gugus tugas itu mengundang forum anak setiap musrenbang, biar mereka bisa mengusulkan apa yang menjadi hak mereka sehingga bisa terpenuhi. Biasanya musrenbang nya dilakukan di balai desa. Tapi ya itu masih belum ada yang mau berpendapat, malu katanya, kegiatan pun mereka juga banyak yang tidak mengikuti. Adapun yang berpendapat itu masih satu dua gitu.

Begitu pula dengan AD (29 tahun) yang menyampaikan bahwa sebagai pengelola kita harus mendengarkan pendapat anak tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. AD (29 tahun) juga menambahkan:

Seharusnya peran forum anak kan disitu, ada peran dari pemikiran anak seharusnya disitu ada anak yang memperjuangkan haknya di desa, peraturan yang sesuai untuk anak-anak, tuntutan anak-anak. Gambarnya itu kayak gini, ini kan balai desa ya, nah ada tangga yang terlalu tinggi, buat anak kecil itu kan bahaya nah itu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Intinya peraturannya ramah anak lah, perwakilan anak yang menyampaikan hak anak. Tapi disini masih kurang maksimal, kesadarannya kurang. Untuk tau isu-isu atau masalah yang terjadi saja kita malah yang cari, ada isu-isu gitu kan gampang kalau disini, dari mulut ke mulut gitu kan cepet.

AD (29 tahun) juga menambahkan bahwa sudah dilakukan upaya pendekatan kepada orang tua, dengan mengunjungi rumah-rumah dan menyampaikan kepada orang tua bahwa:

Bapak, ibuk mohon untuk dukungannya, kalau memang menginginkan anaknya punya kegiatan yang positif dan berguna, mohon untuk diarahkan anak-anaknya. "Iya cong sudah, anak-anaknya tidak mau". (Cong = bahasa madura yang artinya panggilan untuk anak laki-laki).

SM (17 tahun) selaku ketua forum anak Laskar Bheledhes menyampaikan:

Sebenarnya ada keinginan untuk menyampaikan pendapat mbak dan sudah ada pemikiran, misalnya masalah kegiatan olahraga, tapi mau menyampaikan itu tidak berani, takut salah, malu juga. Jadi mau menyampaikan itu malu. Jadi mau menyampaikan itu ndk jadi. Sehingga sampai sekarang belum pernah berpendapat di forum.

Hal tersebut juga dialami oleh BD (16 tahun) selaku anggota dari forum anak Laskar Bheledhes yang menyampaikan bahwa untuk menyampaikan pendapatnya di forum anak belum berani dan takut salah. Namun berbeda dengan EL (15 tahun) yang menyampaikan bahwa sudah pernah berpendapat mengenai *stop* pekerja anak dan pernikahan dini.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes selain dari orang tua yang tidak mengizinkan karena berbagai alasan, yaitu adanya faktor rasa malu dan kesadaran yang kurang akan pentingnya partisipasi anak dalam pembangunan serta ketidakmauan anak. Partisipasi yang terlihat berdasarkan paparan data yaitu partisipasi anak yang terjadi pada forum anak belum sampai pada pembuatan keputusan atas inisiatif anak serta belum sampai pada keterlibatan anak dalam merencanakan kegiatan, meskipun sudah diberikan kesempatan, nasehat, dan juga arahan terkait berpartisipasi dalam forum yang menjadi hak nya. Untuk mengikuti kegiatan pun anak hanya mengikuti kegiatan yang sudah ada dan itu hanya sebagian anak.

Hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa alasan orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti forum anak Laskar Bheledhes dikarenakan jarak yang terlalu jauh antara rumah dan balai desa benar adanya,

terlebih untuk Dusun Petung. Karena kondisi jalan untuk menuju Dusun Petung jika berangkat dari balai desa jaraknya cukup jauh dan sepi, untuk akses jalannya pun tidak seperti akses jalan ke Dusun Krajan, karena beberapa jalan tampak cukup kecil dan hanya bisa dilewati sepeda motor, dengan kondisi jalan bebatuan, dan juga berlubang.

4.2.2 Pengembangan Kapasitas Diri

Elemen pengembangan kapasitas diri atau individu menurut Garlick (dalam McGinty 2003) antara lain yaitu: a. membangun pengetahuan, meliputi meningkatkan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar; b. kepemimpinan; c. membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi; d. menghargai komunitas dan mengajak komunitas bersama-sama mencapai tujuan; dan e. dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat. Adanya kegiatan pada forum anak Laskar Bheledhes ini selain sebagai upaya memenuhi hak berpartisipasi anak, juga dapat sebagai upaya pengembangan kapasitas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh AD (29 tahun):

Kelangsungan hidup forum anak itu bisa terlaksana jika anak aktif menyampaikan pendapatnya dan mengikuti kegiatan yang disediakan. Manfaatnya kan juga banyak untuk anak itu sendiri seperti melatih percaya diri, melatih agar berani berpendapat, sebagai tempat menyalurkan bakat minat, melatih bersosialisasi dan berorganisasi, mengurangi kecanduan *gadget*, menumbuhkan rasa nasionalisme, mengurangi resiko anak menjadi pekerja dini.

AD (29 tahun) juga menambahkan bahwa karena anak-anak kurang aktif dalam semua kegiatan jadi manfaat yang diperoleh anak pun masih sangat kurang. Untuk sekarang, kegiatan yang masih berjalan dan memberikan manfaat bagi anak yaitu bimbingan belajar dan kegiatan olahraga. Pernyataan tersebut diperkuat oleh RY (30 tahun) yang menyampaikan:

Ada bimbel itu, anak jadi dapat bantuan belajar. Dilaksanakannya tiap sabtu itu kita kerjasama sama yayasan. Ada bahasa Inggris, matematika, dan pengetahuan umum. Itu kan membantu anak menambah pengetahuan ya, sama memberikan bantuan belajar juga buat anak.

Manfaat lain pun juga dirasakan oleh EL (15 tahun) yang menyatakan bahwa pernah mengikuti kegiatan pelatihan praktek memasak yaitu pembuatan abon dan juga pelatihan pembuatan ayam krispi (*kentucky*). EL (15 tahun) menambahkan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat, karena menambah ilmu baru, karena menurut EL (15 tahun) alasan ia mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk menambah pengetahuan akan suatu kegiatan. Dalam hal ini EL (15 tahun) menyampaikan:

Manfaatnya mengikuti kegiatan forum anak itu banyak, contohnya yaitu bisa mengetahui tentang perlindungan anak. Forum anak Laskar Bheledhes memiliki peran pelopor dan pelapor. Pelopor dapat memulai aksi atau kontribusi dalam hal positif demi perubahan di masa depan nantinya.

Demikian juga dengan SM (17 tahun) yang menyampaikan bahwa ia juga mengikuti pelatihan atau praktek pembuatan abon dan juga ayam krispi (*kentucky*) yang itu bermanfaat dan merasa senang karena dalam praktiknya dilakukan bersama teman-temannya. BD (16 tahun) selaku anak yang juga anggota forum anak menambahkan bahwa pernah mengikuti kegiatan *outbound* serta juga mengikuti perkumpulan anak di tanoker, yang menurutnya seru karena mendapatkan teman dan banyak ilmu baru.

AD (29 tahun) juga menambahkan bahwa untuk kegiatan olahraga dapat membantu anak mengurangi kecanduan gadget. Selain itu EY (30 tahun) juga menambahkan bahwa upaya yang dilakukan agar anak-anak tau haknya itu salah satunya dengan membuat poster kalau di desa ada namanya desa layak anak, dipasanginya di balai desa. Kemudian AD (29 tahun) menambahkan hal lain bahwa:

Pelaksanaan tugasnya dalam susunan pengurus itu bukan sesuai dengan *job desc* nya tetapi siapa yang kosong dan bisa itu yang mengurus, jadi ada kerja sama satu sama lain, misalnya untuk penyuluhan hak anak, atau sosialisasi tentang bahaya merokok bahaya narkoba itu kita sisipkan pada saat pelaksanaan bimbel itu jadi sekalian.

Sedangkan HD (51 tahun) menyampaikan bahwa untuk memberikan pemahaman terkait masalah-masalah yang terjadi dilakukan dengan mengadakan penyuluhan, HD (51 tahun) menyampaikan:

Kalau di desa banyak pernikahan dini, sebenarnya aturannya kan harus 19 tahun ya, tapi kalau orang tua tetap kekeh ya masih ada kebanyakan belum cukup umur itu sudah menikah, ya laki-laki ya perempuan. Upaya dari kami itu dengan melakukan penyuluhan tentang sanksinya tapi ya ada yang tetap saja tergantung dari orang tuanya, kalau tahun sekarang sudah mulai menurun sedikit demi sedikit.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pada forum anak Laskar Bheledhes dapat memberikan manfaat yang dapat mengembangkan kapasitas diri atau individu anak meskipun hanya pada sebatas membangun pengetahuan dan juga memberikan bantuan belajar, seperti halnya bimbingan belajar yang dapat membangun pengetahuan anak melalui pemberian bantuan belajar, sosialisasi, termasuk juga memberikan pengetahuan umum yang bermanfaat untuk anak-anak. Adapun untuk kegiatan olahraga dapat mengurangi kecanduan *gadget* pada anak dan juga pemenuhan hak bermain anak.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa untuk kegiatan olahraga sudah difasilitasi dengan alat olahraga yang mendukung sesuai dengan kegiatan olahraga yang dilakukan. Alat olahraga didapatkan dari bantuan atau subsidi dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu antara lain peralatan tenis meja, raket dan kok bulutangkis, net bulutangkis dan voli, bola voli dan sepak, sedangkan untuk sarana kegiatan bimbingan belajar yang juga merupakan bantuan atas subsidi dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu tas sekolah, dan meja belajar. Pada dasarnya pengembangan kapasitas diri atau individu anak yang diperoleh dari manfaat kegiatan pada forum anak Laskar Bheledhes masih kurang optimal mengingat bahwa partisipasi dari anak yang masih kurang yang disebabkan oleh berbagai faktor.

4.3 Temuan Data dan Interpretasi Data

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti mengkaji data mengenai bagaimana partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri pada

forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penggalian data telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dibantu dengan dokumentasi. Berikut ini merupakan temuan data dan interpretasi data penelitian mengenai partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas.

4.3.1 Partisipasi Anak

Berdasarkan paparan data diatas partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes dikaitkan dengan tujuan dari dibentuknya forum anak Laskar Bheledhes yaitu sebagai wadah partisipasi anak dalam menyalurkan pendapat dan aspirasi dalam upaya membangun Desa Arjasa agar tidak menjadi desa yang tertinggal dengan desa lain. Adanya forum anak Laskar Bheledhes pada dasarnya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan anak di Desa Arjasa, sekaligus memenuhi hak berpartisipasi anak. Partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang dimaksud adalah partisipasi anak dalam melakukan pembangunan desa. Mengingat bahwa peran anak dalam forum anak desa adalah sebagai pelopor, pelopor dan juga ikut terlibat dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang). Dalam hal ini anak di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, partisipasi yang terlihat adalah partisipasi dalam perannya sebagai pelopor kegiatan-kegiatan forum anak Laskar Bheledhes, yaitu dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar, olahraga, perkumpulan anak, pelatihan, dan *outbound*.

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa upaya awal agar anak dapat berpartisipasi pada forum anak Laskar Bheledhes adalah dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah orang tua untuk menyampaikan terkait apa yang menjadi hak anak dan pentingnya peran anak dalam forum anak Laskar Bheledhes. Serta meminta izin kepada orang tua agar memperbolehkan anak mengikuti kegiatan di forum anak Laskar Bheledhes. Adapun hasil dari upaya tersebut adalah sebagian orang tua saja yang memperbolehkan anak mengikuti kegiatan pada forum anak Laskar Bheledhes dan sebagian tidak mengizinkan dengan berbagai alasan. Sebagai persyaratan untuk mengikuti forum anak Laskar

Bheledhes, anak harus mendapatkan izin dari orang tua, oleh karena itulah dilakukan kunjungan ke rumah-rumah orang tua anak.

Adapun partisipasi anak yang terlihat pada forum anak Laskar Bheledhes, berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa partisipasi anak dapat dilihat pada peran anak sebagai pelopor kegiatan saja, untuk peran pelapor dan ikut serta dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) anak belum terlibat aktif. Dalam perannya sebagai pelopor yaitu dapat dilihat saat anak mengikuti kegiatan-kegiatan hasil dari forum anak Laskar Bheledhes, atau kegiatan yang sudah ada. Artinya partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes yaitu anak mengikuti kegiatan yang sudah ada tanpa terlibat dalam perencanaan kegiatan seperti bimbingan belajar, kegiatan olahraga seperti tenis meja, bulu tangkis, voli, badminton, sepak bola, pencak silat, permainan gobag sodor, *outbound*, pelatihan yaitu praktek-praktek dan kegiatan-kegiatan penyuluhan (sosialisasi). Sedangkan untuk terlibat dalam perencanaan kegiatan, anak belum melakukan. Adapun untuk hak menyampaikan pendapat, anak sudah diberikan kesempatan dan untuk anak yang berpendapat masih sedikit.

Untuk mengetahui partisipasi anak dalam perannya sebagai pelopor, peneliti menggunakan teori Hart (1997) untuk mengetahui bagaimana partisipasi anak yang telah dilakukan pada kegiatan forum anak Laskar Bheledhes. Dalam teori tersebut partisipasi anak dibagi menjadi dua golongan yaitu seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Tidak Berpartisipasi

Tidak berpartisipasi dalam teori Hart (1997) dibagi menjadi tiga bentuk yaitu manipulasi, dekorasi dan tokenisme. Anak termasuk dalam tidak berpartisipasi jika anak hanya sebagai simbol atau pajangan saja bahwa kegiatan benar adanya diperuntukkan untuk anak. Termasuk ketika anak hanya mengikuti kegiatan yang direncanakan oleh orang dewasa tanpa diberikan kesempatan pilihan kegiatan dan juga terlibat dalam perencanaan kegiatan.

Pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, partisipasi anak dapat dilihat melalui keterlibatannya pada kegiatan forum anak. Berdasarkan paparan data diatas anak sudah mengetahui

bahwa ada kegiatan forum anak yang diperuntukkan untuk anak namun sebagian anak tetap tidak mengikuti dan memilih bermain burung merpati (ngandok dhereh). Artinya adanya forum anak Laskar Bheledhes sebagai bentuk implementasi dari kebijakan Desa Layak Anak (DLA) di Desa Arjasa benar-benar dilaksanakan, tidak dimanfaatkan oleh orang dewasa dengan mengabaikan kepentingan anak. Pemberian informasi juga telah dilakukan terhadap anak sehingga anak mengetahui tentang adanya forum anak dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Anak juga telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait kegiatan apa yang dibutuhkan dan akan dilakukan, yaitu seperti adanya kegiatan pencak silat yang itu merupakan keinginan anak. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak bertahan lama, hanya sekitar satu bulan, hal ini disebabkan anak lebih tertarik bermain burung merpati (ngandok dhereh). Jadi selain anak mengikuti kegiatan yang sudah ada atau kegiatan yang direncanakan oleh orang dewasa, anak juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait kegiatan yang menjadi kebutuhan dan keinginan anak, yang pada forum anak Laskar Bheledhes kegiatan yang merupakan usulan dari anak yaitu kegiatan pencak silat.

Adapun kegiatan yang sudah ada, sehingga anak hanya tinggal mengikuti saja yaitu kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan ini merupakan kerja sama dengan yayasan yang ada di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Untuk kegiatan ini, meskipun anak tidak terlibat dalam perencanaan kegiatan, dalam pelaksanaannya banyak anak yang mengikuti, bahkan sudah seperti kegiatan sekolah. Bimbel ini dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan mengajarkan matematika, bahasa Inggris, dan pengetahuan umum. Desa meminta izin kepada yayasan untuk memberikan waktu satu kali dalam seminggu untuk kegiatan bimbingan belajar. Adapun kegiatan lain yang diikuti anak yaitu kegiatan *outbound*, olahraga, dan pelatihan-pelatihan yang diadakan sewaktu-waktu.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang direncanakan oleh orang dewasa, dilakukan pemberian informasi terkait pelaksanaan kegiatannya, mulai dari kapan dilaksanakan, siapa yang mengajar, dan apa yang akan menjadi

bahan ajar dalam pembelajaran, serta dijelaskan mengapa anak perlu mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga anak tidak hanya mengikuti kegiatan saja tanpa mengetahui tujuan dan manfaat dari kegiatan yang diikuti. Dalam pelaksanaannya, juga disisipkan pemberian informasi seperti bahaya merokok, hak-hak anak, perlindungan anak, serta pengetahuan umum seperti contoh yaitu pentingnya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini, desa berinisiatif untuk memberikan kegiatan tambahan yaitu kegiatan olahraga dengan tujuan agar anak tidak bosan jika kegiatan hanya bimbingan belajar saja. Kegiatan tersebut juga dilengkapi dengan peralatan olahraga yang dibutuhkan. Kegiatan olahraga tersebut antara lain seperti tenis meja, bulu tangkis, voli, badminton, sepak bola, pencak silat, serta permainan tradisional yaitu gobag sodor. Sehingga kesimpulannya untuk kegiatan-kegiatan yang ada saat ini lebih banyak dari usulan atau inisiatif orang dewasa selaku pembina anak dalam forum anak Laskar Bheledhes, untuk anak masih belum pernah terlibat dalam perencanaan sebuah kegiatan. Demikian juga dengan kegiatan *outbound*, pelatihan dan juga perkumpulan anak.

Artinya partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes yang terjadi adalah pertama, ada kegiatan meskipun sebagian besar usulan atau direncanakan oleh orang dewasa, kedua yaitu anak diberikan informasi dan mengikuti kegiatan yang ada, serta ketiga yaitu anak telah diberikan kesempatan menyampaikan usulan kegiatan yang diinginkan, meskipun dalam prakteknya belum ada hasil dari kegiatan tersebut.

b. Berpartisipasi

Anak dikatakan berpartisipasi ketika anak mengetahui alasan mengapa mengikuti kegiatan yang ada, anak juga diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang akan dilakukan sampai pada anak mampu membuat keputusan sendiri terkait perencanaan kegiatan yang tentu dengan didampingi oleh orang dewasa. Partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, belum sampai pada membuat keputusan sendiri terkait perencanaan kegiatan. Banyak upaya yang dilakukan

untuk membuat anak mau berpartisipasi dalam forum anak Laskar Bheledhes yaitu antara lain mendatangi rumah ke rumah orang tua untuk meminta izin agar anak diperbolehkan mengikuti kegiatan di desa, mengundang forum anak setiap pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) serta melakukan upaya penyuluhan atau sosialisasi terhadap orang tua dan juga anak terkait hak-hak anak, dan pentingnya peran anak dalam berpartisipasi pada forum anak Laskar Bheledhes.

Upaya mengunjungi rumah-rumah orang tua selain dilakukan untuk meminta izin orang tua agar memperbolehkan anaknya mengikuti kegiatan forum anak, juga untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait hak anak dan juga pentingnya partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes untuk pembangunan desa, serta juga meminta orang tua agar menasehati dan memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan positif hasil dari forum anak Laskar Bheledhes. Sebagian orang tua mengizinkan namun ada sebagian yang tidak mengizinkan dengan alasan jarak yang terlalu jauh antara rumah dan balai desa serta terbatasnya transportasi. Selain itu alasan lain tidak mendapatkan izin yaitu adanya faktor pendapatan atau gaji, apakah saat mengikuti kegiatan forum anak Laskar Bheledhes dapat bayaran atau tidak, mengingat bahwa di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Sumber Daya Manusia (SDM) masih tergolong rendah. Orang tua juga menyampaikan bahwa sudah menasehati dan memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan tersebut, namun dari anak sendiri yang tidak mau. Pada saat adanya kegiatan pencak silat, orang tua mendukung adanya kegiatan tersebut serta sudah menasehati anak untuk agar mengikuti kegiatan pencak silat, namun dari anak sendiri yang tidak mau, anak lebih menyukai kegiatan ngandhok dhreh.

Anak juga sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anak. Yaitu melalui diundangnya forum anak Laskar Bheledhes setiap kali pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) desa, namun pada pelaksanaannya masih sedikit anak yang berpendapat, yaitu terkait *stop* pekerja anak dan pernikahan dini. Hal ini dikarenakan anak malu dan takut salah dalam

mengutarakan pendapat. Adapun upaya penyuluhan atau sosialisasi untuk anak dilakukan pada saat kegiatan bimbel, mengingat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimbel, anak yang berpartisipasi cukup banyak dan sudah seperti kegiatan sekolah. Penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan terkait hak-hak anak, nasionalisme, pentingnya peran anak dalam pembangunan, dan pengetahuan umum lain yang bermanfaat bagi anak.

Dalam mendukung upaya tersebut dibuatkan poster terkait informasi Desa Layak Anak (DLA) yang memuat klaster-klaster hak anak yang itu diletakkan di Balai Desa yang merupakan tempat anak-anak sewaktu-waktu melakukan kegiatan olahraga dan juga pelatihan-pelatihan. Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa, meskipun sudah diberikan kesempatan dalam membuat pilihan kegiatan dan dalam menyampaikan pendapatnya, partisipasi anak masih sangat sedikit, apalagi untuk menyampaikan pendapat terkait pembangunan dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) yang belum pernah sama sekali dilakukan.

Sehingga partisipasi anak pada forum anak yaitu termasuk dalam partisipasi yang ditetapkan, tapi diberi informasi artinya kegiatan ditetapkan oleh orang dewasa dengan dilakukan pemberian informasi terhadap anak berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Seharusnya pada partisipasi ini, keterlibatan orang dewasa sudah berkurang, tapi yang terjadi pada forum anak Laskar Bheledes keterlibatan orang dewasa masih terlihat pada setiap kegiatan yang dilakukan.

4.3.2 Pengembangan Kapasitas Diri

Berdasarkan hasil paparan data menunjukkan bahwa forum anak Laskar Bheledes dapat mengembangkan kapasitas diri atau individu, mengingat bahwa banyak manfaat yang didapat anak dari kegiatan tersebut. Seperti halnya melatih percaya diri, melatih agar berani berpendapat, sebagai tempat menyalurkan bakat minat, melatih bersosialisasi dan berorganisasi, mengurangi kecanduan *gadget*, menumbuhkan rasa nasionalisme, mengurangi resiko anak menjadi pekerja dini. Selain itu juga memberikan bantuan belajar kepada anak melalui kegiatan bimbel

serta memberikan tambahan pengetahuan umum yang bermanfaat bagi anak seperti pentingnya pendidikan, bahaya merokok, dan bahaya narkoba.

Namun dalam faktanya manfaat tersebut belum maksimal dirasakan oleh anak, karena tidak semua anak berpartisipasi dalam kegiatan forum anak Laskar Bheledhes serta tidak semua kegiatan diikuti oleh anak. Mengingat banyak faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes baik dari faktor luar atau faktor anak itu sendiri. Tidak semua kegiatan forum anak Laskar Bheledhes diikuti oleh anak, begitupun dengan setiap anak juga tidak mengikuti semua kegiatan. Seperti halnya informan yaitu Erlin yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, olahraga, dan pelatihan memasak, dengan alasan untuk menambah pengetahuan dalam suatu kegiatan. Berbeda dengan informasi Siti Musfiroh yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan olahraga, begitupun dengan informan Badrud yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan *outbound*. Selain menambah pengetahuan akan suatu kegiatan, partisipasi anak dalam kegiatan forum juga memberikan bantuan belajar bagi anak serta memberikan pengetahuan akan perlindungan anak, serta pengetahuan akan peran anak sebagai pelopor yaitu berkontribusi dalam melakukan hal positif sebagai bekal untuk membawa perubahan di masa depan nanti.

Pada dasarnya pengembangan kapasitas yang dapat diperoleh anak ketika anak benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan forum anak Laskar Bheledhes yaitu antara lain a. membangun pengetahuan, meliputi meningkatkan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar; b. kepemimpinan; c. membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi; d. menghargai komunitas dan mengajak komunitas bersama-sama mencapai tujuan; dan e. dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat. Pada anak di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pengembangan kapasitas ini sudah dirasakan namun belum maksimal.

4.4 Analisis Data Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan hasil penelitian terkait bagaimana partisipasi anak sebagai upaya pengembangan kapasitas anak pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, analisis data penelitiannya yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Partisipasi Anak

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui rumusan masalah yaitu bagaimana partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri menunjukkan bahwa partisipasi anak yang terjadi pada forum anak Laskar Bheledhes adalah berbeda-beda untuk setiap kegiatan dan juga berbeda-beda untuk setiap anak. Berbeda-beda setiap kegiatan artinya ada kegiatan yang sudah ada, atau inisiatif dari desa, tapi ada pula kegiatan yang merupakan pilihan yang dibuat anak. Oleh karena itulah dikatakan bahwa partisipasi anak untuk setiap kegiatannya berbeda-beda. Adapun berbeda-beda untuk setiap anak artinya dalam partisipasi pada setiap kegiatan, partisipasi anak yang dilakukan berbeda-beda, namun disini partisipasi yang dilakukan anak umumnya adalah partisipasi dalam perannya sebagai pelopor kegiatan.

Pada penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak usia 13-18 tahun atau biasa disebut remaja. Hal ini sesuai dengan skema partisipasi dan penyertaan anak pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 03 Tahun 2011 tentang kebijakan partisipasi anak dalam pembangunan, yang menjelaskan bahwa anak atau remaja berusia 13-18 tahun dapat menjadi aktor sosial dan warga negara yang aktif dalam peningkatan kualitas komunitas lokal dan nasional. Anak atau remaja dapat secara aktif mengatasi berbagai bentuk diskriminasi, perlakuan salah, dan eksploitasi. Anak atau remaja juga dapat berperan dalam hal memotivasi anak atau remaja lain agar mendukung kemitraan dengan orang dewasa.

Dilihat dari pemaparan data, partisipasi anak dalam pembangunan setidaknya harus dilibatkan dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang), mengingat bahwa jumlah anak sangat banyak, maka dapat dilakukan dengan penyertaan dengan mengundang perwakilan anak melalui forum

anak desa. Yang mana di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, setiap pelaksanaan kegiatan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) juga selalu melibatkan anak dengan mengundang forum anak Laskar Bheledhes. Hal ini dikarenakan anak berbeda dengan orang dewasa, anak merupakan pihak yang paling mengetahui masalah, kebutuhan, kepentingan, dan keinginan anak itu sendiri.

Kemampuan anak dalam menyuarakan pendapat sering kali mengalami keterbatasan, dikarenakan anak memiliki ketidakmatangan fisik dan juga mental, sehingga dalam menyampaikan pendapatnya perlu dijumpai dengan penggunaan media penyadaran. Berdasarkan penjelasan pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 03 Tahun 2011 tentang kebijakan partisipasi anak dalam pembangunan, media penyadaran yang sering dipakai dalam partisipasi anak adalah wayang, bermain peran, drama, teater, mediavisual PRA (seperti: pemetaan, alur-waktu dan lain-lain), cerita, komik, pantomim, lagu, tari, foto atau video. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempercepat terbentuknya ruang bagi anak atau remaja untuk mengekspresikan pandangan mereka dalam sebuah lingkungan dengan keterbukaan, kejujuran, dan berdasarkan atas saling percaya.

Pada Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, belum terlihat adanya penggunaan media penyadaran tersebut, mengingat partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes masih sebatas sebagai pelopor kegiatan, yaitu mengikuti kegiatan yang sudah ada. Untuk menyuarakan pendapat akan perencanaan kegiatan dan juga pada pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) belum dilakukan dengan alasan anak tidak berani, takut salah, dan malu. Peraturan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 12 tahun 2015 menjelaskan bahwa dukungan yang paling banyak dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam forum anak adalah pelatihan berbicara di depan umum yang diikuti dengan informasi mengenai bagaimana cara berpartisipasi dalam forum. Sehingga harapannya alasan anak tidak menyuarakan pendapat karena tidak berani, takut salah, dan malu dapat diatasi dan tidak menjadi hambatan dalam mewujudkan partisipasi anak.

Meskipun sudah ada kebijakan yang mendukung partisipasi anak melalui forum anak dan partisipasi dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang), namun dalam pelaksanaannya pada forum anak Laskar Bheledhes belum maksimal. Selain disebabkan faktor dari dalam diri anak, faktor lain juga dari orang dewasa. Orang dewasa pada dasarnya dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat terwujudnya partisipasi anak, terutama orang tua dan juga guru. Secara khusus pada penelitian yang dilakukan oleh UNICEF dengan judul Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja serta Keterlibatan di Masyarakat Indonesia (2020) dijelaskan bahwa orang tua merupakan gerbang pertama untuk mewujudkan partisipasi anak, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas baik bagi orang dewasa maupun bagi anak agar dapat mewujudkan partisipasi anak yang bermakna.

Di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, peran orang tua sebagai gerbang pertama dalam mewujudkan partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes masih belum maksimal, karena berdasarkan paparan dan hasil temuan penelitian, orang tua di Desa Arjasa sebagian besar tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan di desa atau berpartisipasi di forum anak Laskar Bheledhes dengan alasan jauh dari rumah, keterbatasan transportasi, dan juga adanya faktor ekonomi terkait gaji atau pendapatan ketika berpartisipasi dalam forum anak. Sehingga dalam hal ini peningkatan kapasitas perlu dilakukan, terlebih untuk orang tua sebagai gerbang pertama dalam mewujudkan partisipasi anak.

Anak sebagai anggota forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember telah diundang atau mengikuti musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) namun kehadiran mereka tidak berkembang dalam kegiatan tersebut karena anak tidak menyuarakan pendapatnya sehingga hal ini menegaskan bahwa pengaruh atau partisipasi anak tidak terlihat, dalam hal ini anak hanya menghadiri kegiatan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) dengan tanpa menyuarakan pendapatnya. Sehingga anak hanya mengikuti kegiatan hasil dari musyawarah tersebut, dan ini didefinisikan sebagai partisipasi tokenisme (Hart, 1997).

Ludy (2018) berpendapat bahwa untuk beralih dari tokenisme menuju partisipasi anak yang bermakna, orang dewasa perlu mengadopsi perilaku dan sikap yang menghargai partisipasi anak, demikian halnya dengan anak. Anak perlu mempersiapkan diri untuk terlibat dengan orang dewasa didalam wadah-wadah partisipasi. Bentuk partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa sendiri sudah beralih menuju partisipasi yaitu ditetapkan namun diberi informasi. Artinya meskipun kegiatan ditetapkan oleh orang dewasa, namun anak tetap diberikan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan, begitu pula dengan alasan dilaksanakannya kegiatan tersebut, meskipun untuk keterlibatan orang dewasa masih banyak terlihat dalam semua kegiatan. Peran anak dalam forum anak tidak hanya dalam perencanaan pembangunan atau ikut serta dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) saja, tetapi ada peran lain seperti pelopor dan juga pelapor.

4.4.2 Pengembangan Kapasitas Diri

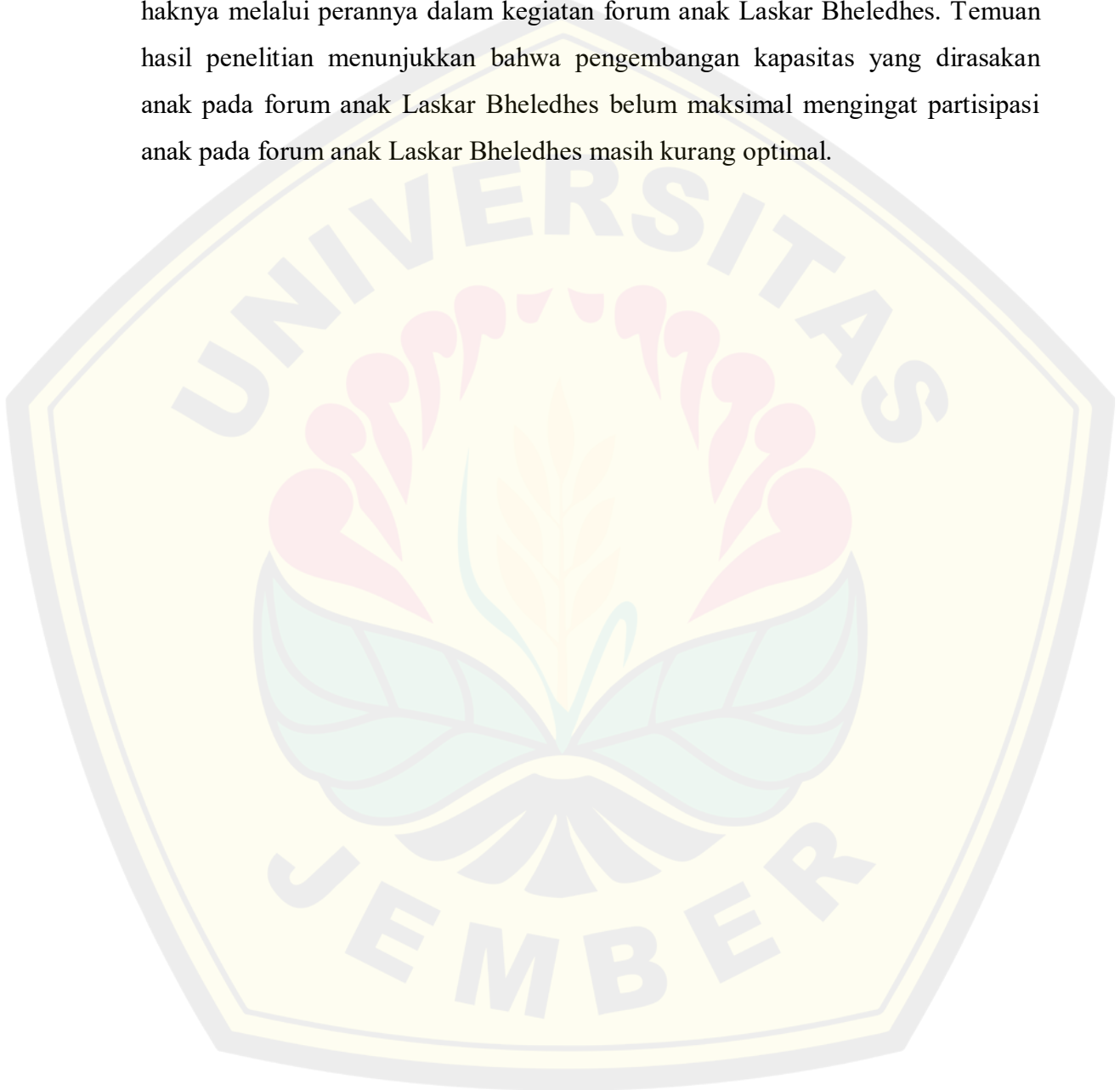
Partisipasi anak pada dasarnya berkontribusi pada pemberdayaan anak atau remaja itu sendiri yang biasa disebut pengembangan kapasitas diri atau individu. Yang dimaksud pengembangan kapasitas diri atau individu dalam hal ini yaitu percaya pada diri mereka sendiri. Jika hak anak dalam menyuarakan pendapatnya diakui dan ditanggapi dengan sungguh-sungguh, maka akan meningkatkan rasa penghargaan terhadap diri mereka sendiri (*self-esteem*) dan kemampuan mereka untuk membuat perubahan. Partisipasi pada dasarnya merupakan keterlibatan secara aktif dan tidak memaksa. Keterlibatan tersebut mencakup empat tahapan yaitu pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pemanfaatan hasilhasil kegiatan yang dicapai (Theresia, 2015). Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk partisipasi masyarakat melalui beberapa jenis yaitu dengan menjadi anggota kelompok masyarakat, melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan organisasi, menggerakkan sumber daya masyarakat, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, dan memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya (Theresia, 2015).

Dari beberapa bentuk tersebut, bentuk partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes yaitu keikutsertaan anak dalam kegiatan organisasi serta memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan yang diikuti. Untuk pelibatan diri dalam diskusi, dalam hal ini anak belum berkembang begitupun dengan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keikutsertaan anak dalam kegiatan organisasi diantaranya yaitu keikutsertaan anak pada kegiatan bimbingan belajar (bimbel), kegiatan olahraga seperti tenis meja, voli, sepak bola, bulutangkis, kegiatan perkumpulan anak Jember serta permainan tradisional seperti gobag sodor. Kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi anak yang juga berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas, seperti membangun pengetahuan artinya melalui kegiatan bimbel dan juga kegiatan olahraga akan membantu anak dalam membangun pengetahuan, baik pengetahuan akademis maupun non akademis seperti cara bersosialisasi, meningkatkan rasa percaya diri, menguatkan modal sosial dll. Adapun untuk anak yang mengikuti kegiatan perkumpulan anak Jember yaitu dapat membangun relasi dengan menjalin pertemanan dengan anak dari berbagai desa, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendapatkan tambahan informasi atau pengetahuan dengan saling bertukar informasi ketika kegiatan perkumpulan dilakukan.

Menurut Garlick (dalam McGinty 2003) elemen pengembangan kapasitas terdiri dari: a. membangun pengetahuan, meliputi meningkatkan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar; b. kepemimpinan; c. membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi ; d. menghargai komunitas dan mengajak komunitas bersama-sama mencapai tujuan; dan e. dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat. Pengembangan kapasitas ini dapat diperoleh melalui kegiatan forum anak, jika anak benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang ada pada forum anak Laskar Bheledhes seperti halnya bimbingan belajar (bimbel), kegiatan olahraga, *outbound*, dan praktek memasak seperti pembuatan ayam *crispy* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memberikan bantuan belajar terhadap anak untuk kegiatan

bimbingan belajar (bimbel) nya. Dalam kegiatan bimbingan belajar (bimbel) yang diselingi atau dilengkapi dengan kegiatan penyuluhan termasuk terkait hak-hak anak dan juga perlindungan anak, dapat mendorong anak untuk menghargai komunitas dan mengajak anak bersama-sama mencapai tujuan dari komunitas, karena anak pada dasarnya sudah mengetahui mengenai haknya dan pemenuhan haknya melalui perannya dalam kegiatan forum anak Laskar Bheledhes. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas yang dirasakan anak pada forum anak Laskar Bheledhes belum maksimal mengingat partisipasi anak pada forum anak Laskar Bheledhes masih kurang optimal.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini peneliti akan menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran, yaitu sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui partisipasi anak dalam pengembangan kapasitas diri pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak untuk peran anak dalam pelopor kegiatan dan juga musyawarah rencana pembangunan (musrenbang), berdasarkan teori Hart 1997 adalah ditetapkan dan diberi informasi, artinya kegiatan ditetapkan oleh orang dewasa namun anak tetap diberi informasi terkait kegiatan yang dilakukan. Pada partisipasi ini seharusnya peran orang dewasa sudah berkurang dalam forum, namun untuk di Desa Arjasa peran dari orang dewasa masih banyak terlibat dalam kegiatan forum anak Laskar Bheledhes. Artinya peran orang dewasa masih harus ada pada setiap kegiatan terlebih untuk mengajak anak agar mau berpartisipasi pada kegiatan forum anak Laskar Bheledhes. Anak juga sudah diberikan kesempatan untuk membuat pilihan kegiatan yang akan dilakukan yang itu sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keinginan anak.

Pada forum anak Laskar Bheledhes, anak juga diundang setiap kali pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) akan tetapi untuk berpendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan masih belum pernah melakukan. Sehingga anak hanya melakukan kegiatan yang sudah ada, belum sampai pada perencanaan kegiatan begitupun untuk peran anak sebagai pelopor kegiatan, anak hanya mengikuti kegiatan yang sudah ada baik kegiatan bimbel, kegiatan olahraga dan permainan tradisional. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi anak yang terjadi bukan sebuah manipulasi yang mana anak dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk kepentingan orang dewasa, karena pada dasarnya benar ada kegiatan untuk anak pada forum anak Laskar Bheledhes.

Anak juga tidak hanya dijadikan sebuah dekorasi atau pajangan saja yang tidak berperan sama sekali dalam kegiatan, karena anak sudah menjalankan perannya sebagai pelopor dengan mengikuti kegiatan yang ada, meskipun dalam partisipasinya tidak semua kegiatan yang ada diikuti. Anak pun juga sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait kegiatan yang diinginkan atau dibutuhkan yang hal ini sudah terlepas dari *tokenisme*. Partisipasi anak yang terjadi pada forum anak Laskar Bheledhes adalah anak mengikuti berbagai kegiatan yang ada pada forum dengan sudah memiliki pengetahuan tentang kegiatan yang diikuti dan alasan mengikuti kegiatan yang ada.

Cara kerja forum anak Laskar Bheledhes sebagai wadah partisipasi anak yang dibentuk oleh pemerintah masih melibatkan sejumlah anak saja yang dapat berpartisipasi dalam mekanisme partisipasi yang dipimpin orang dewasa. Sejauh ini komitmen dan kapasitas pemerintah desa dalam mendukung anak berpartisipasi masih fokus pada mengundang forum anak ke musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) dan mendanai kegiatan yang diputuskan. Belum pada keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan dan bagaimana membekali anak agar mampu berpartisipasi pada forum anak, serta masih kurang dalam melakukan penguatan kapasitas terhadap orang dewasa khususnya orang tua dan juga kepada anak mengenai pentingnya partisipasi anak dalam pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ini yaitu:

5.2.1 Bagi Forum Anak Laskar Bheledhes dan Pemerintah Desa Arjasa

Perlu adanya penguatan kapasitas untuk anak dan orang dewasa khususnya orang tua terkait pentingnya partisipasi anak dalam pembangunan dan mengadopsi sikap yang mengutamakan dan menghargai partisipasi anak. Diperlukan pembekalan dan pelatihan berbicara di depan publik untuk anak, dan penggunaan media penyadaran yang kreatif untuk mewujudkan partisipasi anak. Untuk pengurus Gugus Tugas Desa Layak Anak (DLA) Arjasa dan Forum Anak Laskar Bheledhes perlu ditingkatkan lagi koordinasi dalam pelaksanaan tugas sesuai job descnya, sehingga dapat lebih fokus pada peran dan tanggung jawab masing-

masing untuk mencapai pengembangan kapasitas maksimal dalam implementasi kegiatan forum anak Laskar Bheledhes.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan fokus penelitian pada penguatan kapasitas orang dewasa dan juga anak dalam hal pentingnya partisipasi dalam pembangunan, serta upaya pembekalan dan pelatihan terhadap anak untuk berani dan percaya diri dalam menyuarakan pendapatnya. Dapat pula mengembangkan fokus penelitian pada pengembangan kapasitas yang dirasakan anak sebagai akibat mengikuti kegiatan forum anak secara lebih mendalam.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Lebih membuka diri, sadar, dan mau terlibat aktif dalam mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan pada forum anak Laskar Bheledhes, termasuk dalam peran anak pada forum yaitu sebagai pelopor, pelapor, dan ikut serta dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) desa guna mewujudkan Desa Arjasa yang layak anak, melalui keterlibatan anak dalam berpartisipasi pada forum anak. Karena pada dasarnya orang tua merupakan gerbang utama dalam mewujudkan partisipasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira. R., E. Paselle. 2020. Implementasi program forum anak dalam rangka penanggulangan kenakalan anak di kecamatan Sungai Pinang kota Samarinda. *Journal of Policy Bureaucracy Management*. 1(1).
- Alviana, I., S. Rosyadi, dan R. Idanati. 2021. Partisipasi forum anak Banyumas dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak di kabupaten Banyumas ditinjau dari Perspektif multi stakeholder partnerships. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*. 2(2).
- Beritalima. 2021. *Ada 48 Desa di Jember Dikategorikan Layak Anak*. Jember. 8 Juni.
- Forumanak. 2021. *Penguatan Kapasitas Forum Anak Butta Toa*. 15 April.
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jemadi, B. Sugeng. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur*. 3(1).
- Maulida. R., R. Hikmawan. 2020. Peningkatan Kapasitas Forum Anak Tangsel Mengenai Pembangunan Kota dan Komunitas Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3).
- Mubarak, Zaki. Pengembangan Kapasitas Pengembangan Masyarakat. <http://www.dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/555-pengembangankapasitas>. [Diakses pada 12 Agustus 2022].
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010. *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak Tingkat Provinsi*. 18 Oktober 2010. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 512.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015. *Panduan Partisipasi Anak Dalam Perencanaan Pembangunan*. 20 November 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019. *Penyelenggaraan Forum Anak*. 31 Desember 2019. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2011. *Kebijakan Partisipasi Anak Dalam Pembangunan*. 4 Februari 2011. Jakarta.

- Prawitno, A., A. Samsu. 2015. Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 8(2).
- Rudi. 2019. Sebanyak 25 Anak Di Kelurahan Panjang Ikuti Kegiatan Penguatan Forum Anak.
<http://www.magelangkota.go.id/home/detail/250219rudi3/sebanyak----anakdi-kelurahan-panjang-ikuti-kegiatan-penguatan-forum-anak>. [Diakses pada 14 Agustus 2022].
- Sahvitri, I., Na'imah. 2018. Strategi pemberdayaan anak melalui wadah partisipasi anak sebagai upaya pemajuan hak asasi manusia. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*. 13(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Susanto. 2019. *Panduan Pengembangan Desa dan Kelurahan Ramah Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Thoomaszen. F. W. 2017. Peran keluarga dalam pemenuhan hak partisipasi anak pada Forum Anak Kota Kupang (FAKK). *Jurnal Psikologi Indonesia*. 6(2).
- Tuharyati. Y. 2018. Sosialisasi dan Pembentukan Forum Anak Sebagai Wadah Partisipasi Anak Dalam Pembangunan. *Seminar Nasional PPM*. 25 Oktober 2018. Universitas Negeri Surabaya : 1067-1071.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. *Perlindungan Anak*. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297. Jakarta.
- Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 5.1

Matrik Penelitian

“PARTISIPASI ANAK DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DI DESA ARJASA KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER: STUDI PADA FORUM ANAK LASKAR BHELEDHES”

Judul	Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Partisipasi Anak dalam pengembangan kapasitas di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jenber: Studi pada forum anak Laskar Bheledhes	Bagaimana Partisipasi Anak dalam pengembangan kapasitas pada forum anak Laskar Bheledhes di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi Anak b. Pengembangan Kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak Berpartisipasi b. Berpartisipasi a. Pengembangan Kapasitas diri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Data primer <ul style="list-style-type: none"> 1) Informan kunci : kumpulan anak usia 13-18 tahun yang terlibat dalam forum anak Laskar Bheledhes. 2) Informan pendukung: kumpulan pengurus forum anak Laskar Bheledhes usia dewasa (diatas 18 tahun). b. Data sekunder: <ul style="list-style-type: none"> 1) Dokumentasi 2) Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian Penelitian deskriptif kualitatif b. Teknik penentuan informan: <i>snowball sampling</i> c. Penentuan tempat penelitian: <i>purposive area</i> d. Teknik pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> 1) Observasi partisipasi pasif 2) Wawancara tidak terstruktur 3) Dokumentasi e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data (Uji Kredibilitas): <ul style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan Pengamatan 2) Meningkatkan Ketekunan 3) Triangulasi f. Analisis data <ul style="list-style-type: none"> 1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Verifikasi Data

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan
	Partisipasi Anak	Tidak Berpartisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan awal mulai adanya forum anak Laskar Bheledhes dan apa tujuan dari forum tersebut? 2. Bagaimana partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes? 3. Apakah pendapat atau masukan anak itu penting? 4. Apakah anak diberi kesempatan dalam merencanakan sebuah kegiatan atau program dalam forum anak? 5. Apakah anak mengetahui apa itu forum anak? 6. Apakah anak mengetahui kegiatan atau program yang sedang berjalan sebagai hasil dari forum anak? 7. Apakah anak tau alasan dibentuknya forum anak? 8. Apakah anak pernah dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan? (Musrenbang) 9. Bagaimana cara melibatkan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan? (Contoh) 10. Apa peran pengurus forum anak sebagai orang dewasa dalam setiap kegiatan atau program hasil dari forum anak? (perencana, pelaksana, memberi dukungan, pembuat keputusan, atau mendampingi).
		Berpartisipasi	
	Pengembangan Kapasitas (<i>capacity building</i>)	Pengembangan Kapasitas Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang telah dilakukan atau sedang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak? 2. Apakah upaya yang dilakukan memberikan dampak atau perubahan terhadap anak? (Pengetahuan, keterampilan, karakter) 3. Apa manfaat dari kegiatan tersebut terhadap anak?

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5.3 Pedoman Observasi

No	Data yang diraih	Keterangan/Deskripsi
1.	Sarana prasarana kegiatan forum anak Laskar Bheledhes	<p>Sarana: Untuk sarana kegiatan forum anak Laskar Bheledhes yaitu kegiatan olahraga mendapatkan bantuan atau subsidi dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Peralatan tersebut antara lain peralatan tenis meja, raket dan kok bulutangkis, net bulutangkis dan voli, bola voli dan sepak. Peralatan ini disimpan di balai desa, hal ini untuk memudahkan anak-anak ketika ingin menggunakan, karena kegiatan-kegiatan forum anak banyak dilakukan di balai desa. Untuk peralatan kegiatan bimbingan belajar ada yang dari bantuan atau subsidi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu antara lain tas sekolah dan meja belajar. Selain itu sarana lain yang digunakan yaitu papan tulis, kapur atau spidol, dan juga penghapus.</p> <p>Prasarana: Kegiatan forum anak Laskar Bheledhes untuk kegiatan olahraganya dilaksanakan di dua tempat yaitu balai desa dan lapangan. Mengingat untuk dusun Petung lebih dekat dengan lapangan terbuka, namun untuk olahraga seperti tenis meja, bulu tangkis lebih sering dilakukan di balai desa. Begitupun dengan kegiatan pelatihan (praktek-praktek). Untuk kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di yayasan atau madrasah karena program bimbingan belajar bekerja sama dengan yayasan.</p>
	Kegiatan forum anak Laskar Bheledhes	Kegiatan yang diamati yaitu kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di yayasan atau madrasah. Proses kegiatan yang terjadi seperti layaknya kegiatan di sekolah. Anak terlihat antusias dan nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Untuk kegiatan olahraga yang ditemui ketika peneliti ke lapangan yaitu sepak bola.
	Kondisi desa	Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti berkunjung ke balai desa dan juga rumah-rumah informan untuk mendapatkan informasi. Di Desa Arjasa banyak sekali ditemui ladang atau sawah sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Untuk jarak balai desa ke rumah-rumah warga berbeda-beda, namun kebanyakan cukup jauh, terlebih untuk warga desa yang di dusun Petung. Untuk akses jalan belum cukup untuk dikatakan mudah, karena beberapa bagian jalan masih berbatu batuan dan kecil.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 5.4 Pedoman Dokumentasi

No	Bentuk Dokumentasi	Sumber Data
1.	Foto kegiatan forum anak sebagai wadah partisipasi	Dokumentasi
2.	Peraturan forum anak Laskar Bheledhes	Dokumen forum anak Laskar Bheledhes
3.	Foto sarana prasarana forum anak	Dokumentasi
4.	Struktur forum anak Laskar Bheledhes	Dokumentasi
5.	Struktur gugus tugas Desa Arjasa	Dokumen gugus tugas
6.	Foto bersama narasumber forum anak Laskar Bheledhes	Dokumentasi

Lampiran 5.5 Transkrip Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN DAN HASIL WAWANCARA

No	Fokus	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Partisipasi Anak	<p>a) Kapan awal dilaksanakannya forum anak Laskar Bheledhes dan apa tujuan dari adanya forum tersebut?</p> <p>HD: Mulai dari tahun 2020 sudah ada forum anak ini, ketika mulai masuk peraturan Desa Layak Anak (DLA) itu. Saya sering menyampaikan bahwa ini kesempatan bagi desa Arjasa, karena pada awalnya desa ini tertinggal, jadi mari bangun desa Arjasa sehingga tidak tertinggal dengan desa lain, demi tanah kelahiran kita semua.</p> <p>RY: Forum anak sudah ada, SK nya juga ada, dari desa pun sudah ada anggaran dananya. Forum anak dibuat kan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anak, jadi sangat penting dan dibutuhkan peran dari anak tersebut. Disini nama forumnya itu Laskar Bheledhes. Tujuannya setidaknya anak itu dilibatkan dalam musrenbang, artinya kalau musrenbang tahun ini berarti untuk pembangunan tahun depan.</p> <p>EY: Adanya forum anak desa adalah diperuntukkan sebagai sarana atau wadah partisipasi untuk menyalurkan aspirasi, suara, pendapat, dan kebutuhan anak, dalam proses pembangunan di Desa Arjasa.</p> <p>b) Bagaimana partisipasi anak dalam forum anak Laskar Bheledhes?</p> <p>EY: Untuk mengajak anak agar mau berpartisipasi dalam forum anak itu kami bersama gugus tugas menyambangi rumah-rumah orang tua agar mengizinkan anaknya untuk ikut berkegiatan didesa, namun sebagian orang tua tidak mengizinkan dengan alasan jarak yang terlalu jauh antara rumah dan balai desa serta keterbatasan transportasi.</p> <p>RY: Setidaknya ya dalam musrenbang itu</p> <p>HD: Ikut kegiatan-kegiatan itu, ada bimbel, kegiatan olahraga, banyak kegiatannya. Peran anak sendiri kan sebagai pelopor, pelapor, dan ikut musrenbang itu.</p>
2.	Pengembangan Kapasitas	<p>a) Upaya apa yang telah dilakukan atau sedang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan</p>

		<p>dan keterampilan anak anak?</p> <p>AD: Banyak sudah, forum anak sendiri kan manfaatnya juga banyak untuk anak itu sendiri seperti melatih percaya diri, melatih agar berani berpendapat, sebagai tempat menyalurkan bakat minat, melatih bersosialisasi dan berorganisasi, mengurangi kecanduan gadget, menumbuhkan rasa nasionalisme, mengurangi resiko anak menjadi pekerja dini.</p> <p>EY: Ada bimbel itu, anak jadi dapat bantuan belajar. Dilaksanakannya tiap sabtu itu kita kerjasama sama yayasan. Ada bahasa Inggris, matematika, dan pengetahuan umum. Itu kan membantu anak menambah pengetahuan ya, sama memberikan bantuan belajar juga buat anak. Pembuatan poster juga terkait hak-hak anak.</p> <p>EL: Bimbel, Olahraga, Praktek memasak</p> <p>SM: Bimbel, Olahraga</p> <p>BD: Bimbel</p> <p>AD: Ada penyuluhan, sosialisasi juga. Pelaksanaan tugasnya dalam susunan pengurus itu bukan sesuai dengan <i>job desc</i> nya tetapi siapa yang kosong dan bisa itu yang mengurus, jadi ada kerja sama satu sama lain, misalnya untuk penyuluhan hak anak, atau sosialisai tentang bahaya merokok bahaya narkoba itu kita sisipkan pada saat pelaksanaan bimbel itu jadi sekalian.</p> <p>HD: Penyuluhan, menyampaikan sanksi terkait pernikahan dini, dulu kan disini banyak pernikahan dini.</p> <p>b) Apa manfaat dari kegiatan tersebut terhadap anak?</p> <p>AD: Melatih percaya diri, melatih agar berani berpendapat, sebagai tempat menyalurkan bakat minat, melatih bersosialisasi dan berorganisasi, mengurangi kecanduan gadget, menumbuhkan rasa nasionalisme, mengurangi resiko anak menjadi pekerja dini.</p> <p>RY: Ada bimbel itu, anak jadi dapat bantuan belajar.</p> <p>EL: Bimbel, olahraga, praktek memasak, itu kegiatan yang erlin ikuti. Alasannya untuk menambah pengetahuan akan suatu kegiatan.</p> <p>SM: Terbantu dari bimbel, sudah kenal gurunya jadi enak.</p> <p>BD: Seneng karena sudah kayak disekolah.</p>
--	--	--

Transkrip Sub Fokus

No	Sub Fokus	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	Tidak Berpartisipasi	<p>a) Apakah pendapat atau masukan anak itu penting? AD: Seharusnya peran forum anak kan disitu, ada peran dari pemikiran anak seharusnya disitu ada anak yang memperjuangkan haknya di desa, peraturan yang sesuai untuk anak-anak, tuntutan anak-anak. Gambarannya itu kayak gini, ini kan balai desa ya, nah ada tangga yang terlalu tinggi, buat anak kecil itu kan bahaya nah itu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Intinya peraturannya ramah anak lah, perwakilan anak yang menyampaikan hak anak. Tapi disini masih kurang maksimal, kesadarannya kurang. Untuk tau isu-isu atau masalah yang terjadi saja kita malah yang cari, ada isu-isu gitu kan gampang kalau disini, dari mulut ke mulut gitu kan cepet. EY: Partisipasi anak itu penting, kami bersama gugus tugas itu mengundang forum anak setiap musrenbang, biar mereka bisa mengusulkan apa yang menjadi hak mereka sehingga bisa terpenuhi.</p> <p>b) Apakah anak mengetahui kegiatan atau program yang sedang berjalan sebagai hasil dari forum anak? EY: Mereka sudah tau ada kegiatan forum anak desa tapi mereka sebagian tidak mau, mereka lebih memilih main burung merpati (ngandok dhreh) biasa orang awam nggk mau maju. Kegiatan dari forum anak itu banyak ada bimbel, olahraga seperti tenis meja, bulu tangkis, voli, badminton, sepak bola, tapi ya itu kebanyakan ngk mau tetap memilih main burung merpati (ngandok dhreh). EL: Mengetahui kak, ada kegiatan bimbel, olahraga, praktek memasak. Kemarin juga ada kegiatan lomba kelereng, balap karung, dan sebagainya untuk merayakan 17 Agustus. BD: Iya, saya sudah mengetahui mbak AD: Tau dek, bahkan dulu pernah ada kegiatan pencak silat juga, itu anak-anak yang mengusulkan tapi kegiatannya nggk lama, anak-anak lebih tertarik main burung merpati. Sudah datang yang ngajar, anak-anak juga ada tapi nggk mau latihan, bertahan 1 bulan saja.</p>
2.	Berpartisipasi	a) Apakah anak pernah dilibatkan dalam

		<p>perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan? (Musrenbang) EY: Kami bersama gugus tugas itu mengundang forum anak setiap musrenbang, biar mereka bisa mengusulkan apa yang menjadi hak mereka sehingga bisa terpenuhi. Biasanya musrenbangnya dilakukan di balai desa. Tapi ya itu masih belum ada yang mau berpendapat, malu katanya, kegiatan pun mereka juga banyak yang tidak mengikuti. AD: iya dilibatkan, tapi belum ada anak-anak yang berpendapat atau menyampaikan pendapatnya, malu katanya. SM: Sebenarnya ada keinginan untuk menyampaikan pendapat mbak dan sudah ada pemikiran, misalnya masalah kegiatan olahraga, tapi mau menyampaikan itu nggk berani, takut salah, malu juga. Jadi mau menyampaikan itu malu. Jadi mau menyampaikan itu ndk jadi. Sehingga sampai sekarang belum pernah berpendapat di forum. EL: Kalau rencana pembangunan desa itu belum kak, cuma pernah berpendapat tentang stop pekerja anak sama pernikahan dini. BD: Malu</p>
--	--	---


Lampiran 5.6 Daftar Informan

DATA INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Inisial	Umur	Keterangan
1.	Hairuddin	HD	51 tahun	Kepala desa
2.	Rumiyati	RY	39 tahun	Anggota gugus tugas
3.	Ervaniyah	EY	30 tahun	Pengelola forum anak Laskar Bheledhes
4.	Audani	AD	29 tahun	Anggota gugus tugas
5.	Siti Musfiroh	SM	17 tahun	Anggota forum anak Laskar Bheledhes
6.	Badrud	BD	16 tahun	Anggota forum anak Laskar Bheledhes
7.	Erlin	EL	15 tahun	Anggota forum anak Laskar Bheledhes

Lampiran 5.7

SURAT IZIN PENELITIAN


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 13222/UN25.1.5/SP/2022 Jember, 30 Agustus 2022
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua
 Forum Anak Desa Laskar Bheledhes
 Desa Arjasa Kecamatan Sukowono
 Kabupaten Jember

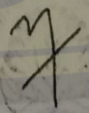
Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Erna Ayu Ratna Dila
 NIM : 180210201052
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Rencana Penelitian : September 2022

berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat Saudara berkaitan dengan skripsi yang berjudul "Bentuk Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pengembangan Kapasitas Pada Forum Anak Laskar Bheledhes".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Drs. Nuriman, Ph.D.
 NIP. 196506011993021001

Lampiran 5.8

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN DESA ARJASA KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**



 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN SUKOWONO
DESA ARJASA
Jl. Sukosari - Sumberdanti No. 01 Kode Pos 68194

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 141/302/35.09.29.28/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAIRUDDIN
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Krajan Rt.01 Rww.04

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Erna Ayu Ratna Dila
NIM : 180210201052
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Universitas : Universitas Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian di Forum Anak Laskar Bheledhes yang bertempat di Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul Bentuk Partisipasi Anak Sebagai Upaya Pengembangan Kapasitas Pada Forum Anak Laskar Bheledhes sejak Agustus 2022 sampai dengan September 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2022


Kepala Desa Arjasa
HAIRUDDIN

Lampiran 5.9

DOKUMENTASI



Gambar 1. Balai Desa: Tempat Dilaksanakannya Kegiatan Forum Anak



Gambar 2. Balai Desa: Tempat Dilaksanakannya Kegiatan Forum Anak



Gambar 3. Poster Hak-Hak Anak



Gambar 4. Poster Hak-Hak Anak



Gambar 5. Wawancara Dengan Informan RY



Gambar 6. Wawancara Dengan Informan AD



Gambar 7. Wawancara Dengan Informan EY



Gambar 8. Struktur Kreatifitas Laskas Bheledhes



Gambar 9. Struktur Kepengurusan Forum Anak Laskar Bheledhes



Gambar 10. Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 11. Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 12. Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 13. Pertemuan Forum Anak Sekabupaten Jember di Tanoker



Gambar 14. Pelatihan Pembuatan Ayam Krispi (*Kentucky*)

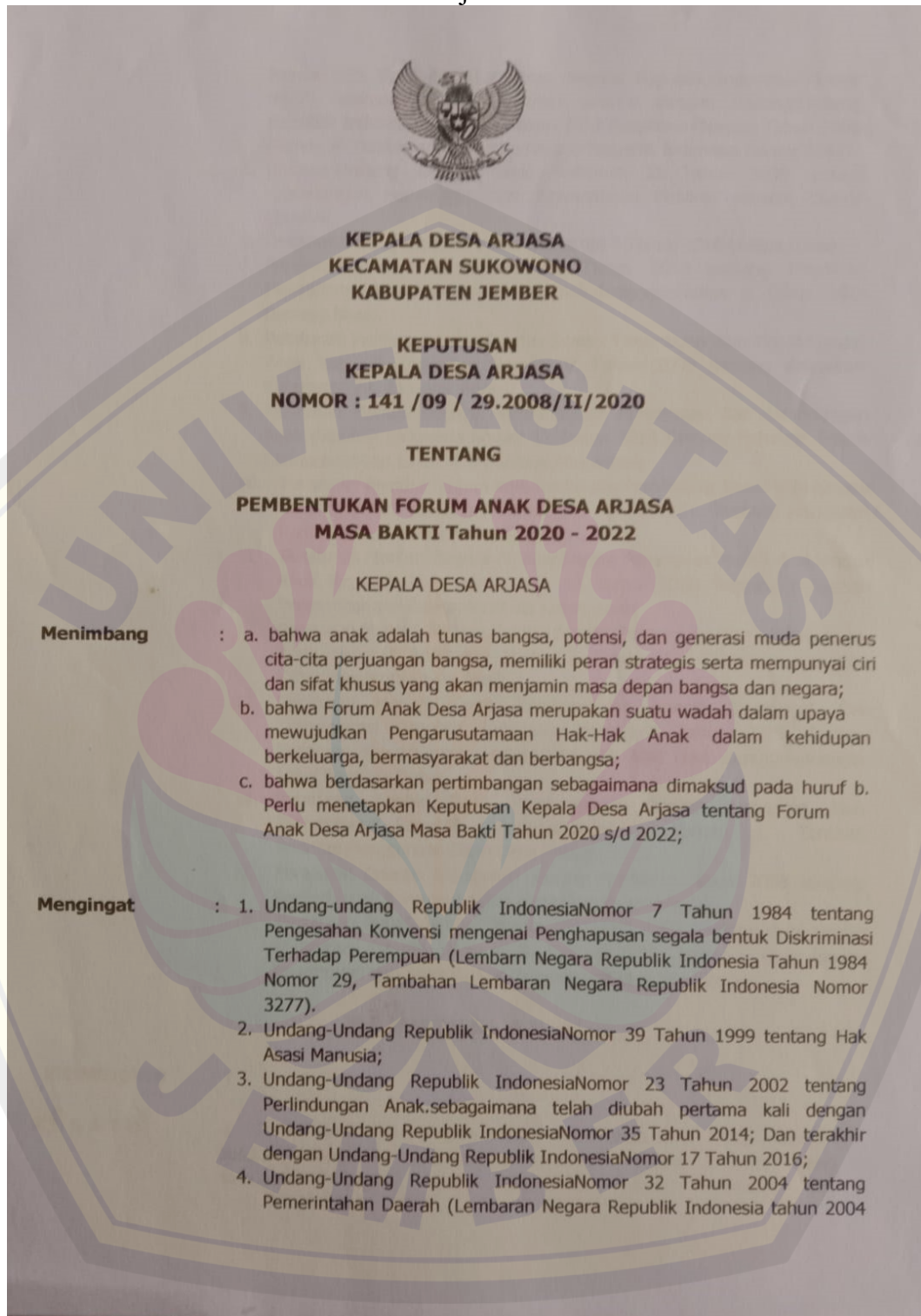


Gambar 15. Bermain Tenis Meja



Gambar 16. Chat Dengan Pengelola Forum Anak Laskar Bheledhes

Lampiran 5.10 Peraturan Desa Arjasa Tentang Pembentukan Forum Anak Desa Arjasa



- Nomor 125 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2003 (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844).
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.
 6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
 8. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten / Kota Layak Anak.
 9. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak di Desa/Kelurahan;
 10. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Partisipasi Anak Dalam Pembangunan;
 11. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak;
 12. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak;
 13. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa;
 14. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Tahun Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun
 15. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 4 tahun 2008 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak Korban kekerasan;
 16. Peraturan Bupati Jember Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Kabupaten Jember;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU** : Forum Anak Desa Arjasa Masa Bakti Tahun 20... - 20... dengan susunan pengurus sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- KEDUA** : Forum Anak sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU bertugas:
- Menyalurkan aspirasi anak di wilayah Desa Arjasa
 - Mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan isu yang terkait dengan hak anak;
 - Mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh devisa-devisa dalam Forum Anak Desa Arjasa
 - Melaporkan hasil pelaksanaan program Forum Anak Desa Arjasa kepada Kepala Desa Arjasa melalui Sekretaris Desa Arjasa
- KETIGA** : Forum Anak sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berfungsi:
- Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk komunikasi dan interaksi anak-anak Desa Arjasa
 - Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk menciptakan kader-kader perubahan serta motivator bagi anak Desa Arjasa
 - Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk berpikir kritis dan peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat;
 - Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nasional;
 - Menjadikan Forum Anak sebagai wahana untuk turut peduli terhadap kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan.
- KEEMPAT** : Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Forum Anak sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat berhubungan dengan pihak ketiga;
- KELIMA** : Biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Arjasa, APBD Kabupaten Jember, dan dari sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat;
- KEENAM** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Arjasa
pada tanggal : 13 Februari 2020

KEPALA DESA ARJASA

HAIRUDDIN

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

- Sdr. Camat Sukowono
- Sdr. Pengurus Forum Anak Desa Arjasa

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA DESA ARJASA
 NOMOR : 141 /09/29.2008/II/2020
 TANGGAL : 13 Februari 2020

**SUSUNAN PENGURUS FORUM ANAK
 DESA ARJASA KECAMATAN SUKOWONO
 MASA BAKTI TAHUN 2020 - 2022**

Nomor	Jabatan Dalam Forum Anak	Nama	Keterangan
1.	Perlindungan	HAIRUDDIN	Kepala Desa Arjasa
2.	Pembina	AHMAD SURAPI	
3.	Ketua	SITI MUSFIROH	
4.	Sekretaris	QOIMATUL M MIFTAHUL ULUM	
5.	Bendahara	IFTITAH NAWAL RH FAIZA QONITA	
		SEKSI-SEKSI	
6.	Seksi Pendidikan	FERYR KURNIAWAN SEPTIAN EKO P YULI	
7.	Seksi Perlindungan	LISA BADRUD TAMAM FAISAL KAMARULLAH	
8.	Seksi Kesehatan	TATIK RIZKI SAFITRI SAMSUL ARIFIN	
9.	Seksi Hak SIPIL dan Kebebasan	SITI RU'FA IMRON SAFENDRA LAILATUL ISTIANA	
10.	Seksi Partisipasi	M RASULI SITI KHOLILATUL A IZATUL MAIFIROH	

KEPALA DESA ARJASA

HAIRUDDIN

Lampiran 5.11

BIODATA PENELITI**Data Pribadi**

Nama : Erna Ayu Ratna Dila
 NIM : 180210201052
 Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 07 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Hp : 085258816581
 Email : ernayu.ratnadila@gmail.com
 Alamat : Desa Sidomulyo Kec. Pronojiwo Kab. Lumajang
 Alamat Sekarang : Pondok Putri Assaadah Jln. Kalimantan, Jember
 Jurusan : Ilmu Pendidikan (S1 Pendidikan Pendidikan Luar Sekolah)
 Instansi : Universitas Jember (UNEJ)

**Pendidikan Formal**

Institusi	Jurusan	Tahun	Keterangan
RA Raden Patah Mu'ti Hasanah	-	2004-2005	Lulus
SDN Sidomulyo 03	-	2005-2011	Lulus
SMP Negeri 01 Pronojiwo	IPA	2011-2014	Lulus
SMA Negeri 01 Pronojiwo	IPA	2014-2017	Lulus
Universitas Jember	Pendidikan Luar Sekolah	2018-Sekarang	-